

AKUNTANSI KEUANGAN



**KONSEP
&
APLIKASI**



#ACCOUNTING

Penulis:

Dr. Mohamad Makrus, M.Acc
Dr. Jamaluddin, S.E., M.Si., Ak.CA
Dr. Ernawaty usman, S.E., M.Si., Ak., CA
Dr. Sumatriani, SE., M.Si., Ak.
Drs. Setyobudi, SE., MM., Akt
Fika Hartina Sari, A.Md., S.E., M.Ak
Mekar Meilisa Amalia, SE., Ak., M.Si., CA., CATr
Rina Mudjiyanti, S.E., M.Si
Dr. Sugianto, S.E., M.Si., Ak., CA
Drs. Parju, SE., M.Si

SONPEDIA.COM

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

AKUNTANSI KEUANGAN

(Konsep & Aplikasi)

Penulis :

Dr. Mohamad Makrus, M.Acc
Dr. Jamaluddin, S.E., M.Si., Ak.CA
Dr. Ernawaty usman, S.E., M.Si., Ak., CA
Dr. Sumatriani, SE., M.Si., Ak.
Drs. Setyobudi, SE., MM., Akt
Fika Hartina Sari, A.Md., S.E., M.Ak
Mekar Meilisa Amalia, SE., Ak., M.Si., CA., CATr
Rina Mudjiyanti, S.E., M.Si
Dr. Sugianto, S.E., M.Si., Ak., CA
Drs. Parju, SE., M.Si

Penerbit:

SONPEDIA
Publishing Indonesia

AKUNTANSI KEUANGAN
(Konsep & Aplikasi)

Penulis :

Dr. Mohamad Makrus, M.Acc
Dr. Jamaluddin, S.E., M.Si., Ak.CA
Dr. Ernawaty usman, S.E., M.Si., Ak., CA
Dr. Sumatriani, SE., M.Si., Ak.
Drs. Setyobudi, SE., MM., Akt
Fika Hartina Sari, A.Md., S.E., M.Ak
Mekar Meilisa Amalia, SE., Ak., M.Si., CA., CATr
Rina Mudjiyanti, S.E., M.Si
Dr. Sugianto, S.E., M.Si., Ak., CA
Drs. Parju, SE., M.Si

ISBN : 978-623-09-4142-9

Editor:

Efitra

Penyunting :

Windi Gustiani

Desain Sampul dan Tata Letak:

Yayan Agusdi

Penerbit :

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Redaksi :

Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi 36129 Tel +6282177858344

Email: sonpediapublishing@gmail.com

Website: www.sonpedia.com

Anggota IKAPI : 006/JBI/2023

Cetakan Pertama, Juni 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan
cara Apapun tanpa ijin dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. Buku ini berjudul **“Akuntansi Keuangan : Konsep & Aplikasi”**. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penerbitan buku ini.

Akuntansi keuangan merupakan salah satu pilar fundamental dalam manajemen keuangan dan pengambilan keputusan bisnis yang efektif. Dalam dunia yang terus berkembang dengan tantangan bisnis yang semakin kompleks, pemahaman yang kuat tentang akuntansi keuangan menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Oleh karena itu, buku ini hadir sebagai alat bantu yang berharga bagi para mahasiswa, akademisi, praktisi bisnis, dan siapa pun yang tertarik untuk mempelajari dan menguasai disiplin ini.

Buku 'Akuntansi Keuangan : Konsep & Aplikasi' adalah panduan komprehensif yang membahas konsep dasar dan aplikasi praktis dalam akuntansi keuangan. Dalam buku ini, pembaca akan memperoleh pemahaman tentang pengertian akuntansi keuangan, tujuan dan manfaatnya, serta peran pentingnya dalam pengambilan keputusan bisnis. Prinsip-prinsip dasar akuntansi keuangan, siklus akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan seperti pernyataan laba rugi, neraca, dan arus kas juga dijelaskan dengan rinci.

Selanjutnya Pembaca akan diajarkan tentang pengakuan pendapatan dan biaya, penyusunan jurnal dan buku besar, serta penyesuaian dan penutupan akhir periode. Buku ini juga mengupas analisis laporan keuangan, interpretasi informasi keuangan, serta pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan. Selain itu, buku ini mencakup topik khusus seperti akuntansi untuk aset tetap dan penyusutan.

Buku 'Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi' cocok sebagai panduan komprehensif bagi mahasiswa, praktisi akuntansi, dan siapa pun yang ingin memperoleh pemahaman yang mendalam tentang akuntansi keuangan dan aplikasinya dalam era digital.

Buku ini mungkin masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik para pemerhati sungguh penulis harapkan. Semoga buku ini memberikan manfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Kami berharap buku ini dapat memberikan kontribusi positif bagi para pembaca dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep akuntansi keuangan dengan tepat dan efektif. Kami juga berharap buku ini dapat menjadi sumber referensi yang berharga bagi pembaca dalam menghadapi tantangan dan peluang di bidang akuntansi keuangan.

Pangkalpinang, Juni 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAGIAN 1 PENGERTIAN AKUNTANSI KEUANGAN	1
A. PENGERTIAN AKUNTANSI KEUANGAN	1
B. AKUNTANSI KEUANGAN VERSUS AKUNTANSI MANAJEMEN	2
C. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN.....	9
D. OUPUT PROSES AKUNTANSI KEUANGAN	10
BAGIAN 2 TUJUAN DAN MANFAAT AKUNTANSI KEUANGAN	13
A. TUJUAN AKUNTANSI.....	13
B. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN.....	15
C. TUJUAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA BERBAGAI SEKTOR	17
D. MANFAAT AKUNTANSI KEUANGAN.....	21
E. MANFAAT AKUNTANSI KEUANGAN PADA BEBERAPA SEKTOR ...	23
BAGIAN 3 PERAN AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN... ..	28
A. PENDAHULUAN.....	28
B. MENYEDIAKAN INFORMASI KEUANGAN	30
C. EVALUASI KINERJA KEUANGAN	32
D. PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN.....	33
E. EVALUASI INVESTASI DAN PROYEK.....	34
F. MANAJEMEN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL.....	34
G. KEPUTUSAN PEMBIAYAAN	35
H. KEPATUHAN HUKUM DAN PERPAJAKAN.....	36

I.	PELAPORAN KEUANGAN DAN TRANSPARANSI	37
BAGIAN 4	PRINSIP-PRINSIP DASAR AKUNTANSI KEUANGAN.....	40
A.	PENGERTIAN DASAR AKUNTANSI	40
B.	TUJUAN PRINSIP-PRINSIP DASAR AKUNTANSI KEUANGAN.....	42
C.	PRINSIP – PRINSIP DASAR AKUNTANSI.....	45
BAGIAN 5	PENGAKUAN PENDAPAT DAN BIAYA.....	53
A.	PENGAKUAN PENDAPATAN.....	53
B.	PENGAKUAN BIAYA (EXPENSE RECOGNITION).....	60
BAGIAN 6	PENYUSUNAN JURNAL DAN BUKU BESAR	65
A.	JURNAL	65
B.	BUKU BESAR	67
BAGIAN 7	PENYESUAIAN DAN PENUTUPAN AKHIR PERIODE.....	77
A.	PENYESUAIAN	77
B.	JURNAL PENYESUAIAN.....	79
C.	PENUTUPAN AKHIR PERIODE	94
D.	JURNAL PENUTUP	95
BAGIAN 8	LAPORAN KEUANGAN	98
A.	PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN.....	98
B.	TUJUAN MELAKUKAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	99
C.	JENIS LAPORAN KEUANGAN YANG DAPAT DIANALISIS	100
D.	METODE ANALISIS LAPORAN KEUANGAN.....	102
E.	PROSEDUR DALAM MELAKUKAN ANALISI LAPORAN KEUANGAN	107
BAGIAN 9	INTERPRETASI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN	111

A.	LAPORAN KEUANGAN.....	112
B.	PENTINGNYA INTERPRETASI LAPORAN KEUANGAN	113
C.	KEANDALAN LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI LANDASAN INTERPRETASI	115
D.	INTERPRETASI BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN.....	118
E.	PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN	121
BAGIAN 10 AKUNTANSI AKTIVA TETAP DAN PENYUSUTAN.....		126
A.	PENDAHULUAN.....	126
B.	JENIS AKTIVA TETAP.....	127
C.	AKUNTANSI PEROLEHAN AKTIVA TETAP	127
D.	FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPRESIASI	131
F.	METODE PERHITUNGAN DEPRESIASI	133
G.	PENCATATAN DEPRESIASI.....	144
DAFTAR PUSTAKA		146
TENTANG PENULIS		152

BAGIAN 1

PENGERTIAN AKUNTANSI KEUANGAN

A. PENGERTIAN AKUNTANSI KEUANGAN

Pengertian akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), dapat diartikan sebagai suatu kegiatan jasa, untuk menyediakan data kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, dari suatu entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif dari berbagai alternatif yang tersedia.

Umumnya kegiatan akuntansi meliputi mencatat data transaksi keuangan, menggolongkan dan melaporkan informasi keuangan dalam satu periode, biasanya satu tahun, yang bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Makna mencatat data transaksi keuangan adalah data transaksi keuangan entitas dalam satu periode akuntansi dicatat dalam suatu jurnal yang sistematis berdasarkan urutan tanggal kejadian. Menggolongkan yang dimaksud adalah melakukan posting jurnal tersebut ke akun yang sejenis, contohnya akun kas hanya digunakan untuk mencatat dan menggolongkan khusus transaksi kas, begitu juga akun utang dagang khusus mencatat dan menggolongkan transaksi yang berhubungan dengan utang dagang. Sedangkan melaporkan merupakan kegiatan membuat laporan keuangan dalam satu periode akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para *stakeholder* (internal

dan eksternal perusahaan), yaitu pihak-pihak yang membutuhkan atau memiliki kepentingan terhadap informasi laporan keuangan. Dalam kaitannya dengan proses akuntansi, akuntansi keuangan berproses akuntansi untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang dimanfaatkan untuk kalangan eksternal perusahaan, yakni para investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat lain untuk membantu mereka dalam menentukan keputusan yang tepat.

B. AKUNTANSI KEUANGAN VERSUS AKUNTANSI MANAJEMEN

Ada dua tipe akuntansi secara umum yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Kedua tipe akuntansi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah informasi dari kedua tipe akuntansi tersebut dihasilkan dari proses akuntansi yang sama, yaitu proses mencatat data transaksi keuangan sampai melaporkan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan oleh para *stakeholder* untuk membantu mereka dalam pengambil keputusan dari berbagai alternatif tindakan yang ada. Perbedaan akuntansi keuangan dengan akuntansi manajemen dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya: dari sudut pandang pengguna informasi keuangan, area informasi keuangan, periode informasi keuangan, sifat laporan keuangan dan fokus informasi keuangan.

No	Keterangan	Akuntansi Keuangan	Akuntansi Manajemen
1.	Pengguna Informasi	Internal dan Eksternal	Internal
2.	Area Informasi	Entitas Perusahaan	Departemen
3.	Periode pelaporan	Per tahun / interim	Dinamis
4.	Sifat Informasi	Ringkas	Detail
5.	Fokus Informasi	Masa lalu	Masa datang

Pengguna Informasi

Informasi Keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan lebih fokus ditujukan kepada pengguna eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Tentunya pengguna eksternal ini memiliki kepentingan yang berbeda-beda terhadap informasi keuangan.

1. Investor, membutuhkan informasi laporan keuangan dalam hal membantu untuk menentukan keamanan dana mereka diperusahaan, seperti: keputusan menambah, mempertahankan, atau menjual kepemilikannya.
2. Kreditor, membutuhkan informasi laporan keuangan dalam hal membantu untuk menentukan keamanan dana mereka diperusahaan, seperti: keputusan memberi atau menolak kredit.
3. Pemerintah, membutuhkan informasi laporan keuangan dalam hal membantu untuk monitoring apakah perusahaan sudah menerapkan peraturan pemerintah yang sudah ditetapkan

- seperti: kepatuhan undang-undang ketenagakerjaan dan kepatuhan akan undang-undang perpajakan, dan aturan lainnya
4. Masyarakat, membutuhkan informasi laporan keuangan dalam hal membantu untuk menilai peluang masyarakat untuk menentukan bergabung atau tidaknya di perusahaan tersebut.

Meskipun demikian informasi yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan juga dibutuhkan oleh internal perusahaan seperti para manajemen di berbagai tingkatannya, yaitu manajemen atas, manajemen menengah dan manajemen bawah. Secara umum para manajemen membutuhkan informasi laporan keuangan dalam hal membantu mereka untuk mengevaluasi aktivitas yang sudah dijalankan dan merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan untuk periode yang akan datang.

Sementara itu informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen lebih fokus ditujukan internal perusahaan seperti manajemen (yaitu: manajemen atas, manajemen menengah dan manajemen bawah) dan kalangan pegawai.

1. Manajemen atas memerlukan informasi keuangan untuk merencanakan strategi perusahaan secara umum dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan, manajemen menengah memerlukan informasi keuangan dalam hal merencanakan program kerja dan mengevaluasi implementasi dari program kerja dan menentukan kebijakan dan strategi perusahaan di level menengah, sedangkan manajemen bawah memerlukan informasi keuangan untuk merencanakan kegiatan dan

mengevaluasi implementasi dari kegiatan kerja, kebijakan dan strategi perusahaan di level bawah.

2. Pegawai, membutuhkan informasi laporan keuangan dalam hal membantu mereka untuk menentukan pilihan yang terkait dengan kesejahteraannya, seperti: gaji, tunjangan, atau bonus.

Area Informasi

Akuntansi keuangan menyajikan informasi keuangan secara komprehensif. Tentunya ini berkaitan dengan pengguna informasi keuangan dari akuntansi keuangan yang lebih fokus kepada eksternal perusahaan, sehingga area informasinya menyajikan seluruh aktivitas perusahaan (semua cabang atau divisi perusahaan) dan hal ini juga sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan yang dipercayakan oleh investor, kreditur dan pihak eksternal yang lainnya.

Area informasi keuangan untuk akuntansi manajemen sebatas pada informasi per divisi atau per departemen yang ada di perusahaan tersebut. Karena pengguna informasi keuangan dari akuntansi manajemen lebih fokus kepada kalangan internal perusahaan, maka para manajemen hanya membutuhkan area informasi yang jauh lebih sempit dibandingkan dengan informasi keuangan untuk kalangan eksternal perusahaan. Sebagai contoh: manajer produksi membutuhkan informasi harga pokok produksi per satuan dari unit yang diproduksi apakah sudah efisien atau belum, ini akan tersaji di informasi laporan biaya produksi yang tentunya tidak akan terkait

dengan bagian atau divisi lain misalnya divisi pemasaran dan divisi akuntansi.

Periode pelaporan

Akuntansi Keuangan akan menerbitkan informasi keuangan lebih tertib dan secara berkala. Periode pelaporan secara umum adalah satu tahun (1 Januari s/d 31 Desember), atau jika memungkinkan akan menerbitkan informasi keuangan kurang dari satu tahun yang dinamakan informasi keuangan interim (per kwartal dan per semester).

Hal ini tidak berlaku di akuntansi manajemen, informasi keuangan diterbitkan sesuai dengan kebutuhan para manajemen dan tidak terikat dengan periode pelaporan, maknanya adalah lebih dinamis. Sewaktu-waktu manajemen membutuhkan informasi keuangan, maka ketika itu juga akan diterbitkan informasi keuangan. Sebagai contoh: karena untuk kepentingan evaluasi biaya produksi per unit suatu unit produksi, maka saat itu akan diterbitkan laporan biaya produksi untuk unit produksi yang dibutuhkan. Dan hal ini juga bisa terjadi di divisi pemasaran ketika membutuhkan informasi keuangan untuk mengevaluasi hasil penjualan dalam satu waktu, maka sesegera mungkin untuk menerbitkan laporan hasil pemasaran.

Sifat informasi

Informasi akuntansi keuangan lebih fokus ditujukan kepada eksternal perusahaan, maka informasi yang disajikan akan memiliki sifat yang lebih ringkas, tidak terlalu rinci dan terkesan rumit bagi penggunanya.

Sebagai contoh sederhana ketika investor memerlukan berapa deviden yang akan diperoleh, maka biasanya investor akan lebih fokus pada informasi yang menyajikan tentang capaian kinerja keuangan yaitu laporan laba rugi dan laporan laba ditahan. Investor tidak akan melihat secara detail terkait laporan lain, namun demikian jika investor membutuhkan informasi penting lainnya, maka akan dapat dilihat di catatan atas laporan keuangan (CALK), contoh yang lain informasi mengenai harga pokok penjualan yang tersaji di laporan laba rugi hanya secara global saja.

Tentunya, hal ini berbeda dengan sifat informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen, karena pengguna informasi lebih fokus kepada internal perusahaan, maka sifat informasi tersebut lebih rinci. Sebagai contoh, pihak manajemen tidak cukup mengetahui besaran dari harga pokok penjualan saja, tetapi juga memerlukan informasi lebih rinci komponen yang membentuk harga pokok penjualan. Informasi itu akan didapat dari laporan harga pokok produksi yang menyajikan tentang berapa bahan baku dan bahan penolong yang terpakai, berapa besaran upah tenaga kerja langsung dan overhead yang digunakan. Hal ini berkaitan dengan evaluasi efisiensi penggunaan komponen yang membentuk harga pokok penjualan dan perencanaan untuk masa datang.

Fokus informasi

Akuntansi keuangan menyajikan informasi keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Proses akuntansi meliputi mencatat, menggolongkan dan meringkas data transaksi

keuangan masa lalu menjadi laporan berupa laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berisi informasi masa lalu mengenai aktivitas perusahaan dalam satu periode yang merupakan bentuk pertanggung jawaban para manajemen kepada para *stakeholder* lebih khusus pihak eksternal perusahaan.

Sifat informasi akuntansi manajemen lebih fokus ke masa yang akan datang. Manajemen memerlukan informasi masa lalu berupa laporan keuangan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan, akan digunakan untuk membantu dalam melakukan perencanaan untuk masa yang akan datang. Sebagai contoh ketika perusahaan memiliki peluang investasi pembelian armada bus baru untuk ekspansi usahanya, maka manajemen memerlukan informasi pendapatan dan biaya-biaya relevan terkait bus yang berasal dari laporan laba rugi, dan berdasarkan data tersebut dibuatlah proyeksi-proyeksi pendapatan dan biaya-biaya relevan, untuk selanjutnya menentukan kelayakan rencana pembelian armada bus baru tersebut.

Jadi dengan menggunakan informasi keuangan masa lalu, bagian akuntansi manajemen akan menyusun informasi keuangan masa yang akan datang yang bersifat proyeksi (dalam contoh di atas proyeksi pendapatan dan biaya-biaya relevan dengan armada bus baru). Informasi keuangan dari akuntansi manajemen diperlukan oleh manajemen untuk membantu mereka mengambil keputusan dari berbagai alternatif pilihan di masa datang.

C. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Entitas dapat diartikan unit usaha yang secara umum dikelompokkan menjadi entitas di organisasi privat dan entitas di organisasi public. Kedua organisasi besar tersebut menjalankan proses akuntansi keuangan dengan berpedoman pada standar akuntansi yang diterima umum / prinsip akuntansi yang diterima umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*. Standar akuntansi ini mengatur pelaporan kegiatan-kegiatan ekonomi dari suatu entitas. Standar akuntansi keuangan (SAK) menjadi pedoman bagi organisasi privat atau perusahaan-perusahaan non public, disamping juga ada standar akuntansi keuangan (SAK) entitas mikro kecil dan menengah (EMKM) yang diperuntukan untuk para pelaku usaha mikro kecil dan menengah, sementara itu organisasi public mempedomani pada standar akuntansi pemerintah (SAP). Standar akuntansi keuangan (SAK) dan SAK EMKM diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang berada di bawah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) disusun oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintah yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara mempunyai tugas menyusun Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dipedomani oleh perusahaan yang menerbitkan informasi keuangan. Informasi keuangan tidak bisa disusun bebas dan berdasarkan kehendak manajemen tanpa ada

standar yang diterima umum. Untuk itu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi penting dipahami dan diterapkan oleh setiap perusahaan dalam kaitannya penyusunan informasi keuangan dalam satu periode. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) akan semakin meningkatkan kualitas informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, karena standar ini mengatur secara rinci hal-hal yang berhubungan dengan proses pembuatan laporan keuangan yang ideal dan dapat diterima oleh semua para *stakeholder*, yaitu manajemen, investor, kreditur, karyawan, pemerintah dan lainnya.

D. OUPUT PROSES AKUNTANSI KEUANGAN

Pemahaman akuntansi keuangan dimulai dari bagaimana akuntansi itu berproses. Proses akuntansi diawali dari mencatat semua bukti transaksi sampai menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan ini merupakan ouput dari proses akuntansi. Laporan keuangan yang lengkap yang harus diterbitkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Laporan ini menyajikan posisi keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Posisi keuangan meliputi aset, utang dan modal perusahaan. Aset dapat didefinisikan sebagai kekayaan yang dimiliki, dikuasai dan digunakan oleh perusahaan untuk operasional perusahaan, kemudian utang merupakan klaim pihak

luar atas aset perusahaan, sedangkan modal merupakan klaim pemilik atas aset perusahaan. Formulasi dasar neraca adalah:

$$\text{Aset} = \text{Utang} + \text{Modal}$$

Bentuk neraca yang umum digunakan adalah bentuk skontro (sebelah menyebelah) dan bentuk stafel/report/laporan (dari atas ke bawah).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan ini menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi (biasanya satu tahun yaitu dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember). Kinerja keuangan didapat dari selisih antara pendapatan dengan biaya-biaya dalam satu periode. Pendapatan lebih besar dari biaya merupakan kinerja positif atau laba, sebaliknya pendapatan lebih kecil dari biaya merupakan kinerja negatif atau rugi.

Bentuk laporan laba rugi yang sering digunakan adalah bentuk single step (satu tahap), yaitu cara menyusun laporan laba rugi dengan tidak memisahkan antara pendapatan usaha dan non-usaha, begitu juga untuk biaya, tidak memisahkan antara biaya usaha dan non-usaha. Bentuk multiple step (bertahap), yaitu cara menyusun laporan laba rugi dengan memisahkan antara pendapatan usaha dan non-usaha, begitu juga untuk biaya, dengan memisahkan antara biaya usaha dan non-usaha

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini menyajikan informasi modal perusahaan beserta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahannya dalam satu periode akuntansi. Komponen yang dilaporkan seperti:

modal awal, laba atau rugi bersih, prive, modal akhir. Akun yang membentuk dilaporan perubahan modal antara perusahaan yang satu dengan yang lain akan berbeda, tergantung jenis badan hukum dari perusahaan tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini menyajikan informasi tentang aktivitas-aktivitas kas masuk dan kas keluar dalam satu periode akuntansi. Aktivitas yang dimaksud meliputi: aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan. Aktivitas operasional berkaitan dengan operasional perusahaan seperti: menerima pendapatan usaha, pendapatan bunga, membayar gaji, membayar listrik, membayar sewa, membayar bunga, membayar premi asuransi, dan sebagainya. Aktivitas investasi berkaitan dengan kegiatan investasi perusahaan seperti: menjual aset tetap berupa tanah, Gedung, mesin, menjual investasi saham biasa, membeli aset tetap berupa Gedung, mesin, investasi saham biasa dan sebagainya.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini menyajikan informasi untuk merinci dan menjelaskan laporan keuangan yang lainnya, sebagai contoh informasi piutang di neraca akan dirinci dan dijelaskan lebih detail di catatan atas laporan keuangan, kemudian contoh lain yaitu menjelaskan metode penyusutan yang digunakan dan kebijakan akuntansi lainnya.

BAGIAN 2

TUJUAN DAN MANFAAT AKUNTANSI KEUANGAN

A. TUJUAN AKUNTANSI

Tujuan akuntansi ialah menjaga catatan keuangan yang akurat, menyediakan informasi keuangan yang relevan, serta memfasilitasi pengambilan keputusan yang informasional bagi pemangku kepentingan atau *stakeholders* (Fitriyatul, 2023; Pratt & Peters, 2020). Berikut ini merupakan secara garis besar mengenai tujuan dari akuntansi :

1. Pencatatan Keuangan

Tujuan utama dari akuntansi ialah mencatat secara sistematis serta akurat seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam sebuah organisasi. Pencatatan ini meliputi penerimaan serta pengeluaran uang, asset, utang dan juga modal. Tujuan ini membantu dalam menciptakan jejak audit yang lengkap serta dapat dipertanggungjawabkan.

2. Pelaporan Keuangan

Akuntansi bertujuan dalam menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan pemangku kepentingan. Laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas, memberikan gambaran tentang kinerja keuangan serta posisi keuangan suatu entitas (Kartini et al., 2022). Tujuan ini ialah menyediakan informasi yang relevan, tepercaya, dan juga komprehensif kepada pengguna laporan keuangan.

3. Pengambilan Keputusan

Tujuan akuntansi ialah menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang informasional oleh pemangku kepentingan. Informasi keuangan yang dihasilkan melalui akuntansi dapat membantu manajemen dalam merencanakan, mengendalikan dan juga mengevaluasi kinerja bisnis. tujuan tersebut dapat membantu pemangku kepentingan, seperti manajemen, pemilih, investor dan juga kreditor, dalam membuat keputusan yang berdasarkan fakta dan data yang akurat(Sarwandi et al., 2023).

4. Evaluasi Kinerja

Akuntansi bertujuan untuk membantu dalam evaluasi kinerja keuangan serta operasional sebuah entitas. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengukur profitabilitas, efisiensi, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan (Rony, 2017, 2020). Tujuan ini ialah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kinerja bisnis serta membantu dalam identifikasi area yang perlu diperbaiki atau diperkuat (Rony, 2020).

5. Keberlanjutan Bisnis

Tujuan akuntansi juga memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang. Dengan memberikan informasi tentang kesehatan keuangan perusahaan, akuntansi dapat membantu dalam identifikasi risiko keuangan, perencanaan keuangan, serta pengambil Tindakan yang dibutuhkan dalam mempertahankan stabilitas serta pertumbuhan bisnis(Rony, 2019).

Dalam mencapai tujuan tersebut, akuntansi mengikuti prinsip dan juga standar akuntansi yang berlaku dalam memastikan keakuratan, keberlanjutan dan juga transparansi informasi keuangan.

B. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Untuk mencapai tujuan akuntansi yang dijabarkan sebelumnya, diperlukan sebuah standar akuntansi yang konsisten dan juga relevan. Adapun standar akuntansi yang digunakan (Pratt & Peters, 2020; Weygandt et al., 2018), adalah :

1. Standar Pelaporan Keuangan (*Financial Reporting Standards*)
Standar pelaporan keuangan, seperti halnya *International Financial Reporting Standards* (IFRS) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), memberikan pedoman tentang penyusunan serta penyajian laporan keuangan. Standar ini memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara konsisten, transparan, dan dapat dibandingkan antar perusahaan.
2. Standar Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting Standards*)
Standar ini mengatur terkait pengakuan, pengukuran, serta pelaporan transaksi keuangan dalam laporan keuangan. Seperti, standar akuntansi keuangan (SAK) yang dipergunakan di Indonesia dan juga *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) pada negara Amerika Serikat. Standar ini membantu dalam menjaga konsistensi serta keakuratan informasi keuangan (Chyckyla et al., 2019).

3. Standar Audit (*Audit Standards*)

Standar audit, seperti *International Standards on Auditing (ISA)* atau *Generally Accepted Auditing Standards (GAAS)*, mengatur praktik audit yang profesional dan juga objektif. Standar ini membantu dalam memastikan bahwa proses audit yang dilaksanakan dengan kualitas tinggi serta dapat memberikan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang di audit.

4. Standar Etika Profesional (*Professional Ethics Standards*)

Standar etika, seperti kode etik seorang profesi akuntan public, mengatur perilaku serta integritas yang dimiliki sebagai seorang akuntan. Standar ini mendorong praktik akuntansi yang jujur, adil dan juga bertanggung jawab.

5. Standar Pengendalian Internal (*Internal Control Standards*)

Standar pengendalian internal, seperti *COSO Internal Control Framework*, memberikan panduan tentang pengendalian internal yang efektif dalam organisasi (Nur et al., 2019). Pengendalian internal yang baik membantu dalam melindungi asset, mencegah kecurangan, serta memastikan akurasi informasi keuangan (Hendrawan et al., 2023).

Implementasi standar akuntansi dapat memastikan konsistensi, transparansi, dan juga kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang umum diakui. Dengan adanya standar ini, laporan keuangan dapat diandalkan, informasi keuangan dapat dibandingkan, dan juga pengambilan keputusan yang informasional dapat dilakukan oleh pemangku kepentingan (Sadikin, 2020).

C. TUJUAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA BERBAGAI SEKTOR

Berikut ialah tujuan akuntansi keuangan yang digunakan dalam beberapa sektor. Antara lain (Pratt & Peters, 2020):

1. Sektor Pemerintahan

Berikut ini ialah beberapa tujuan akuntansi keuangan dalam sektor pemerintahan:

a. Pelaporan Keuangan yang Transparan

Salah satu tujuan utama dari akuntansi sektor pemerintahan ialah menyajikan laporan keuangan yang transparan kepada pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang jelas, terperinci dan terstandarisasi memungkinkan pemangku kepentingan, seperti warga negara, parlemen, dan juga auditor untuk memahami penggunaan dana public serta kinerja keuangan pemerintah.

b. Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban

Akuntansi pemerintahan bertujuan untuk memastikan akuntabilitas serta pertanggungjawaban pengelolaan keuangan public. Pemerintah mempunyai kewajiban dalam menggunakan dana public dengan baik dan menghasilkan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan tentang penggunaan dana tersebut.

c. Pengelolaan Keuangan yang Efisien

Tujuan akuntansi pada sektor pemerintahan juga termasuk pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif. Akuntansi membantu pemerintah dalam perencanaan, penganggaran, dan

juga pengendalian pengeluaran agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan sumber daya yang tersedia secara efisien.

d. Pengendalian dan Pencegahan Penyelewengan

Akuntansi pemerintahan bertujuan untuk memastikan pengendalian internal yang baik dan dapat mencegah penyelewengan dana public. Sistem akuntansi yang kuta dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi kecurangan atau penyelewengan serta meminimalkan risiko tersebut.

e. Evaluasi Kinerja Pemerintah

Akuntansi pemerintah digunakan dalam mengevaluasi kinerja pemerintah dalam mencapai tujuan dan kebijakan publik. Melalui analisis laporan keuangan dan juga indikator kinerja, pemerintah dapat mengukur keberhasilan program dan kegiatan yang dilaksanakan serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki(Nur et al., 2020).

f. Pemenuhan Kewajiban Hukum dan Peraturan

Akuntansi pemerintah bertujuan untuk memastikan pemenuhan kewajiban hukum serta peraturan dalam pengelolaan keuangan public. Penerapan standar akuntansi pemerintah yang relevan dan kepatuhan terhadap peraturan serta perpajakan adalah bagian penting dari tujuan pemenuhan kewajiban hukum dan peraturan.

Tujuan akuntansi pada sektor pemerintahan fokus pada transparansi, akuntabilitas pengelolaan keungan yang efisien, pengendalian, evaluasi kinerja, dan pemenuhan kewajiban hukum. Tujuan ini

mendukung tata Kelola yang baik, penggunaan dana public yang bertanggung jawab, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara adil.

2. Sektor Bisnis

Tujuan akuntansi pada sektor bisnis melibatkan pemenuhan kebutuhan informasi keuangan serta pengelolaan keuangan yang efektif. Berikut ini ialah beberapa tujuan akuntansi pada sektor bisnis. Antara lain :

a. Menyediakan Informasi Keuangan yang Relevan

Tujuan utama akuntansi pada sektor bisnis ialah menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi pemangku kepentingan internal dan juga eksternal. Informasi ini meliputi laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas. Tujuan ini ialah untuk memberikan pemahaman yang akurat tentang kinerja keuangan perusahaan dan dapat membantu pemangku kepentingan dalam membuat sebuah keputusan yang informasional.

b. Pengambilan Keputusan yang Informasional

Akuntansi pada sektor bisnis bertujuan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang informasional. Melalui laporan keuangan dan analisis biaya, manajemen dapat mengidentifikasi tren, menganalisis kinerja, mengevaluasi proyek investasi, dan merencanakan strategi bisnis yang efektif.

c. Pengendalian Keuangan dan Keberlanjutan Bisnis

Akuntansi pada sektor bisnis bertujuan untuk membantu dalam pengendalian keuangan yang baik dan menjadi keberlanjutan bisnis jangka panjang. Melalui pemantauan dan juga pencatatan transaksi keuangan, akuntansi membantu dalam mengelola arus kas, mengendalikan biaya, mengoptimalkan penggunaan aset, dan memastikan kesehatan keuangan perusahaan.

d. Evaluasi Kinerja dan Pertanggungjawaban

Tujuan akuntansi pada sektor bisnis juga melibatkan evaluasi kinerja perusahaan dan juga pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Laporan keuangan dan analisis kinerja membantu dalam mengukur profitabilitas, efisiensi, likuiditas, dan solvatibilitas perusahaan. Tujuan ini membantu manajemen dalam mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan, serta mempertanggungjawabkan hasil kinerja perusahaan kepada pemegang saham dan juga investor.

e. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi

Tujuan akuntansi pada sektor bisnis juga mencakup kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Penerapan standar akuntansi yang relevan, seperti IFRS atau GAAP, untuk memastikan laporan keuangan yang disusun sudah memenuhi standar konsistensi, transparansi, dan dapat dipahami oleh pemangku kepentingan.

Tujuan akuntansi pada sektor bisnis melibatkan penyediaan informasi keuangan yang relevan, pengambilan keputusan yang informasional.

Tujuan ini membantu perusahaan dalam mengelola keuangan mereka dengan efektif, membuat keputusan yang berdasarkan fakta dan data.

D. MANFAAT AKUNTANSI KEUANGAN

Manfaat akuntansi keuangan merujuk kepada hasil positif atau nilai tambah yang didapatkan dari penerapan konsep dan praktik akuntansi dalam sebuah organisasi atau suatu entitas. Berikut ialah beberapa dari manfaat akuntansi keuangan secara umum :

1. Informasi yang Relevan

Akuntansi menghasilkan informasi yang relevan terkait keuangan serta kinerja sebuah entitas. Informasi ini membantu pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, kreditor dan juga manajemen, untuk memahami situasi keuangan dan juga operasional entitas serta membuat keputusan yang tepat (Rustiawan et al., 2023; Sudipa et al., 2023).

2. Transparansi dan Akuntabilitas

Akuntansi dapat membantu menciptakan transparansi dalam pencatatan serta pelaporan keuangan. Dengan mematuhi prinsip akuntansi serta standar pelaporan keuangan yang berlaku, entitas dapat memperlihatkan dengan jelas bagaimana dana dan aset yang digunakan, memberikan kepercayaan dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan (Fauzi et al., 2023).

3. Pengendalian Internal

Akuntansi membantu dalam penerapan pengendalian internal yang efektif dalam entitas. Melalui pencatatan transaksi pemisahan tugas dan pemantauan yang baik, akuntansi membantu mengurangi risiko kecurangan, penyelewengan, dan kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

4. Perencanaan dan Pengambilan Keputusan

Akuntansi menyediakan informasi yang diperlukan untuk perencanaan anggaran, peramalan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Data keuangan yang akurat membantu manajemen merencanakan pengeluaran, menentukan harga jual, mengalokasikan sumber daya, dan mengevaluasi kinerja bisnis.

5. Penilaian Investasi

Akuntansi menyediakan informasi yang diperlukan bagi investor dalam menilai kelayakan investasi. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang kinerja dan potensi pertumbuhan sebuah investasi. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang kinerja dan potensi pertumbuhan sebuah entitas, yang membantu investor membuat keputusan investasi yang cerdas.

Secara umum, manfaat akuntansi meliputi penyediaan informasi yang relevan, transparansi, pengendalian internal yang baik, perencanaan, pengambilan keputusan yang informasional evaluasi kinerja, dan penilaian investasi. Manfaat ini membantu organisasi

dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan membuat keputusan yang berdasarkan data yang akurat.

E. MANFAAT AKUNTANSI KEUANGAN PADA BEBERAPA SEKTOR

Berikut ialah beberapa sektor yang menerapkan manfaat akuntansi keuangan, sebagai berikut :

1. Sektor Pemerintahan

Akuntansi keuangan mempunyai berbagai manfaat pada sektor pemerintahan (Ferryono & Sutaryo, 2017). Berikut ini beberapa manfaat utama akuntansi keuangan pada sektor pemerintahan, antara lain :

a. Transparansi dan Akuntabilitas

Akuntansi keuangan memungkinkan pemerintah untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Hal ini membantu dalam memastikan bahwa penggunaan dana public dapat dipertanggungjawabkan secara jelas kepada masyarakat. Laporan keuangan yang terbuka serta mudah dimengerti juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

b. Pengendalian Pengeluaran

Dengan menerapkan prinsip akuntansi yang baik, pemerintah dapat melakukan pelacakan dan mengontrol pengeluaran mereka. Proses pencatatan, pengklasifikasian, dan juga pelaporan keuangan memungkinkan identifikasi yang lebih baik terhadap

sumber daya keuangan yang digunakan serta memastikan bahwa pengeluaran sesuai dengan aturan dan kebijakan yang berlaku.

c. Perencanaan Anggaran yang Efektif

Akuntansi keuangan dapat membantu pemerintah dalam melakukan penyusunan dan menjalankan anggaran dengan lebih baik dan efektif. Melalui sebuah analisis keuangan dan pelaporan yang teratur, pemerintah dapat mengidentifikasi sumber daya keuangan yang tersedia, memperkirakan pendapatan masa depan, dan menentukan alokasi anggaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

d. Evaluasi Kinerja

Dengan menggunakan informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi, pemerintah dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan mereka. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang pencapaian tujuan keuangan dan memberikan dasar untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan pemerintah.

e. Keputusan yang Informatif

Informasi keuangan yang terdokumentasi dengan baik dan disajikan dalam laporan keuangan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik di tingkat pemerintah. Data keuangan yang akurat dan tepercaya memberikan dasar untuk membandingkan kinerja tahunan, mengidentifikasi tren dan membuat keputusan strategis yang berhubungan dengan keuangan pemerintah.

f. Pengawasan dan Audit

Akuntansi keuangan memungkinkan pengawasan dan audit yang efektif terhadap keuangan pemerintah. Melalui proses audit independen, kepatuhan terhadap aturan dan peraturan keuangan dapat diperiksa, dan penyalahgunaan keuangan dapat terungkap. Ini membantu memastikan akuntabilitas dan integritas dalam pengelolaan keuangan pemerintah.

Dengan mengintegrasikan akuntansi keuangan yang baik dalam sektor pemerintah, transparansi, efisiensi, dan pertanggungjawaban yang lebih baik dapat tercapai, yang pada akhirnya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

2. Sektor Bisnis

Akuntansi keuangan mempunyai sejumlah manfaat penting pada sektor bisnis. Berikut adalah beberapa manfaat utama akuntansi keuangan dalam konteks bisnis :

a. Pemantauan Keuangan

Akuntansi keuangan membantu dalam pemantauan keuangan perusahaan, dengan mencatat dan melacak seluruh transaksi keuangan yang terjadi, akuntansi memungkinkan pemilik bisnis dan manajemen dalam memahami secara rinci arus kas, pendapatan, biaya dan juga aset perusahaan. Ini memungkinkan pemantauan yang efektif terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

b. Pengambilan Keputusan yang Informatif

Informasi keuangan yang dihasilkan melalui akuntansi keuangan memberikan dasar yang kuat pengambilan keputusan bisnis yang informatif. Laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas memberikan wawasan tentang kinerja keuangan, kelayakan investasi, profitabilitas, dan likuiditas. Keputusan seperti perluasan bisnis, investasi, pengurangan biaya, dan penetapan harga produk dapat diambil berdasarkan informasi ini.

c. Pemenuhan Kewajiban Perpajakan dan Hukum

Akuntansi keuangan membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan dan hukum yang berlaku. Dengan Menyusun laporan keuangan yang akurat dan lengkap, perusahaan dapat memastikan kepatuhan terhadap undang-undang perpajakan dan regulasi bisnis. Hal ini membantu dalam mencegah sanksi dan denda yang dapat muncul akibat pelanggaran aturan.

d. Pendanaan dan Investasi

Akuntansi keuangan memberikan informasi yang diperlukan bagi pihak luar seperti investor kreditor dan lembaga keuangan, untuk memutuskan apakah akan memberikan dana atau investasi pada perusahaan. Laporan keuangan yang tepercaya dan juga transparan membantu membangun kepercayaan serta keyakinan bagi pihak eksternal terkait kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mengakses pembiayaan tambahan dan memperoleh investasi.

e. Pengendalian dan Pencegahan Kecurangan

Sistem akuntansi keuangan yang baik membantu dalam pengendalian dan juga pencegahan kecurangan yang terjadi pada suatu perusahaan. Melalui proses pencatatan yang terperinci dan pemisahan tugas yang tepat, potensi penyelewengan dan kecurangan dapat diidentifikasi lebih awal. Hal ini membantu menjaga integritas dan kepercayaan.

BAGIAN 3

PERAN AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

A. PENDAHULUAN

Akuntansi sangat berperan dalam pengambilan keputusan dan memiliki dampak yang signifikan dalam dunia bisnis dan organisasi. Pengambilan keputusan yang tepat dan cepat dalam lingkungan organisasi atau lingkungan bisnis sangat penting untuk keberhasilan/kesuksesan sebuah entitas. Akuntansi sebagai sebuah system informasi keuangan merupakan landasan yang kuat dalam pengambilan keputusan yang baik.

Akuntansi bukan sekedar tentang pencatatan transaksi keuangan semata, tetapi juga menganalisis informasi keuangan yang dihasilkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Informasi akuntansi membantu pengambil keputusan dalam mengidentifikasi masalah, mengevaluasi alternatif, memprediksi hasil, dan memilih solusi yang paling menguntungkan.

Pengambilan keputusan yang baik didasarkan pada informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Akuntansi sebagai alat utama dalam menghasilkan informasi keuangan menjadi landasan yang kokoh bagi manajemen dan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang berdampak positif pada kinerja dan keberlanjutan suatu organisasi.

Pemahaman yang baik tentang peran akuntansi dalam pengambilan keputusan, sangatlah penting, agar dapat mengetahui bahwa pentingnya informasi keuangan yang akurat dan analisis yang cermat dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif. Keberhasilan pengambilan keputusan tergantung pada ketersediaan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya.

Pembahasan selanjutnya, akan dibahas secara rinci beberapa sub-topik terkait peran akuntansi dalam pengambilan keputusan, diantaranya menjelaskan bagaimana akuntansi menyediakan informasi keuangan yang relevan, cara evaluasi kinerja keuangan dilakukan, peran akuntansi dalam perencanaan dan penganggaran, serta cara akuntansi membantu dalam pengambilan keputusan investasi, manajemen risiko, pembiayaan, dan kepatuhan hukum dan perpajakan.

Bab ini, akan mengeksplorasi bagaimana akuntansi memberikan informasi yang berguna dan dapat dipercaya kepada para pengambil keputusan. Materi ini akan membahas secara mendalam tentang peran akuntansi dalam pengambilan keputusan. Kami akan menjelajahi bagaimana informasi keuangan yang disediakan oleh akuntansi dapat memberikan pandangan yang jelas tentang kondisi keuangan suatu entitas. Selain itu, akan diperhatikan pula bagaimana akuntansi membantu manajemen dalam merumuskan strategi keuangan yang tepat, mengidentifikasi risiko, serta mengambil langkah-langkah pengendalian yang diperlukan

B. MENYEDIAKAN INFORMASI KEUANGAN

Menyediakan informasi keuangan yang relevan adalah salah satu peran utama akuntansi dalam pengambilan keputusan adalah. Informasi keuangan mencakup data dan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Beberapa poin yang menjelaskan pentingnya informasi keuangan yang disediakan oleh akuntansi Evaluasi Kinerja Keuangan: Informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas. Manajemen dapat mengidentifikasi tren, mengukur profitabilitas, mengidentifikasi faktor penyebab perubahan kinerja, dan membuat perbandingan dengan entitas sejenis atau periode sebelumnya dengan menganalisis laporan-laporan ini,

Perencanaan dan Penganggaran: Informasi keuangan yang disediakan oleh akuntansi menjadi landasan untuk perencanaan dan penganggaran keuangan. Manajemen dapat menggunakan informasi tersebut untuk merencanakan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, mengalokasikan sumber daya secara efektif, dan menentukan anggaran yang sesuai. Informasi keuangan yang akurat memungkinkan manajemen membuat keputusan tentang investasi, pengembangan produk atau layanan baru, ekspansi bisnis, dan lainnya.

Pengambilan Keputusan Investasi. Manajemen dapat menganalisis kelayakan investasi dengan menggunakan metode evaluasi seperti

penghitungan nilai sekarang bersih (NPV), tingkat pengembalian internal (IRR), payback period, dan lainnya. Informasi keuangan tentang pendapatan masa depan, biaya, dan arus kas proyek berperan penting dalam menilai apakah investasi tersebut layak atau tidak.

Transparansi dan Akuntabilitas: Informasi keuangan yang disediakan oleh akuntansi juga membantu menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam suatu entitas. Transparansi keuangan yang tinggi dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan.

Evaluasi Potensi Risiko: Informasi keuangan yang akurat dan terpercaya dapat membantu manajemen dalam evaluasi potensi risiko. Informasi ini memungkinkan manajemen untuk mengambil langkah-langkah pengendalian yang diperlukan dan mengelola risiko dengan lebih baik.

Informasi keuangan yang di hasilkan oleh akuntani memainkan peran yang penting dalam pengambilan keputusan, Data dan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan terpercaya menjadi landasan untuk evaluasi, perencanaan, penganggaran, pengambilan keputusan investasi, dan manajemen risiko. Pemahaman informasi keuangan dengan baik, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih baik dan berorientasi pada hasil yang lebih baik pula.

C. EVALUASI KINERJA KEUANGAN

Salah satu aspek yang penting dalam pengambilan keputusan adalah evaluasi kinerja keuangan. Melalui evaluasi kinerja keuangan, manajemen dapat memahami dan mengukur sejauh mana suatu entitas mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Beberapa poin yang menjelaskan pentingnya evaluasi kinerja keuangan Mengukur Profitabilitas, Menganalisis Pertumbuhan Pendapatan, Menilai Efisiensi Operasional, Mengidentifikasi Risiko dan Ketidakpastian,

Menganalisis laporan laba rugi, manajemen dapat melihat apakah pendapatan yang dihasilkan cukup untuk menutupi beban operasional dan memperoleh laba yang memadai. Evaluasi ini membantu manajemen untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keuntungan atau kerugian perusahaan dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas

Manajemen dapat memahami kondisi keuangan entitas dengan lebih baik dengan melakukan evaluasi kinerja keuangan secara teratur, mengidentifikasi tren dan tantangan, serta mengambil keputusan yang lebih cerdas dan berdasarkan informasi yang akurat. Evaluasi kinerja keuangan merupakan langkah penting dalam pengambilan keputusan yang mengarah pada pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang entitas.

D. PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN

Perencanaan dan penganggaran adalah proses penting dalam pengambilan keputusan yang melibatkan akuntansi. Manajemen dapat merumuskan tujuan keuangan, mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana, dan memastikan keberlanjutan operasional suatu entitas melalui perencanaan dan penganggaran keuangan yang efektif. Beberapa poin yang menjelaskan pentingnya perencanaan dan penganggaran diantaranya Menetapkan Tujuan Keuangan, Mengalokasikan Sumber Daya, Membuat Anggaran, Pengukuran Kinerja, Mengidentifikasi Kebutuhan Pendanaan,

Anggaran memberikan panduan operasional dan finansial bagi entitas tersebut. Manajemen dapat mengontrol pengeluaran, memantau pencapaian target keuangan, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan memiliki anggaran yang baik,

Perencanaan dan penganggaran memungkinkan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan entitas berdasarkan anggaran yang telah ditetapkan. Manajemen dapat mengevaluasi sejauh mana entitas Adanya perencanaan dan penganggaran yang baik, membuat manajemen dapat memiliki visi yang jelas tentang tujuan keuangan dan sumber daya yang tersedia. Hal ini membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih terkoordinasi mengelola risiko keuangan, dan mencapai keberhasilan jangka panjang bagi entitas tersebut.

E. EVALUASI INVESTASI DAN PROYEK

Evaluasi investasi dan proyek adalah aspek penting dalam pengambilan keputusan yang melibatkan akuntansi. Melalui evaluasi ini, manajemen dapat mengevaluasi keuntungan dan risiko yang terkait dengan investasi atau proyek tertentu. Beberapa poin yang menjelaskan pentingnya evaluasi investasi dan proyek adalah Mengukur Kelayakan Keuangan, Membandingkan Alternatif, Menilai Risiko dan Keidakpastian, Evaluasi Terhadap Kriteria Strategis,

Evaluasi investasi dan proyek membantu manajemen dalam mengukur kelayakan keuangan suatu investasi atau proyek. Manajemen dapat menentukan apakah investasi atau proyek tersebut akan menghasilkan keuntungan yang memadai dalam jangka waktu tertentu dengan menganalisis aliran kas masuk dan keluar yang terkait dengan investasi atau proyek tersebut

Melakukan evaluasi investasi dan proyek secara cermat, manajemen dapat membuat keputusan yang lebih rasional, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan peluang kesuksesan investasi atau proyek dalam jangka panjang.

F. MANAJEMEN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Manajemen risiko dan pengendalian internal adalah bagian penting dari pengambilan keputusan yang melibatkan akuntansi. Manajemen risiko berfokus pada identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko yang dihadapi oleh suatu entitas, sedangkan pengendalian internal

bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, memastikan integritas data, dan meminimalkan risiko kesalahan atau kecurangan. Beberapa poin yang menjelaskan pentingnya manajemen risiko dan pengendalian adalah Identifikasi Risiko, Evaluasi Risiko, Pengendalian Internal, Evaluasi Efektivitas, Manajemen Krisis,

Manajemen risiko melibatkan identifikasi risiko yang mungkin mempengaruhi tujuan keuangan entitas. Risiko-risiko tersebut dapat berasal dari lingkungan eksternal, seperti perubahan regulasi atau fluktuasi pasar, maupun dari faktor internal, seperti kelemahan sistem internal atau kebijakan yang tidak efektif.

Manajemen dapat memahami potensi dampaknya dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi atau mengelola risiko tersebut dengan mengidentifikasi risiko-risiko tersebut. Melalui manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik, entitas dapat mengidentifikasi dan mengurangi risiko yang dihadapi, melindungi aset perusahaan, menjaga integritas informasi keuangan, dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

G. KEPUTUSAN PEMBIAYAAN

Keputusan pembiayaan adalah salah satu aspek penting dalam pengambilan keputusan yang melibatkan akuntansi. Keputusan ini berkaitan dengan cara entitas memperoleh dana yang diperlukan untuk membiayai operasionalnya, proyek investasi, atau ekspansi bisnis. Berikut adalah beberapa hal yang terkait keputusan

pembiayaan yaitu Sumber Dana yang Optimal, Struktur Modal yang Optimal, Evaluasi Biaya dan Keuntungan, Pengelolaan Risiko Keuangan, Pengaruh Terhadap Struktur Kepemilikan,

Keputusan pembiayaan membantu entitas dalam menentukan sumber dana yang optimal untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Sumber dana dapat berasal dari berbagai pilihan, seperti pembiayaan internal (misalnya laba yang ditahan atau penjualan aset), pembiayaan eksternal (misalnya pinjaman bank atau penerbitan obligasi), atau pembiayaan modal ventura.

Entitas harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya modal, tingkat bunga, struktur modal, risiko keuangan, dan ketersediaan dana dalam pengambilan keputusan ini. Tujuannya adalah untuk memilih sumber dana yang paling menguntungkan dan sesuai dengan kebutuhan jangka panjang entitas.

Keputusan pembiayaan yang tepat, entitas dapat memperoleh dana yang diperlukan untuk menggerakkan operasional dan pertumbuhan mereka dengan efektif, mengoptimalkan struktur modal, mengelola risiko keuangan, dan menjaga kesehatan keuangan jangka panjang.

H. KEPATUHAN HUKUM DAN PERPAJAKAN

Kepatuhan hukum dan perpajakan adalah aspek penting dalam pengambilan keputusan yang melibatkan akuntansi. Kepatuhan ini melibatkan pemahaman dan penerapan aturan hukum dan

peraturan perpajakan yang berlaku dalam operasional dan kegiatan keuangan entitas. Berikut adalah beberapa poin yang terkait kepatuhan hukum dan perpajakan adalah Menghindari Sanksi Hukum: Melalui kepatuhan hukum, entitas dapat menghindari sanksi hukum yang mungkin timbul akibat pelanggaran terhadap peraturan hukum dan perpajakan. Penghindaran Risiko Reputasi: Kepatuhan hukum dan perpajakan juga penting untuk menjaga reputasi entitas di mata publik. Optimalisasi Pengaturan Pajak:

Kepatuhan perpajakan memungkinkan entitas untuk mengoptimalkan pengaturan pajak mereka secara legal. Pelaporan Keuangan yang Akurat: Kepatuhan hukum dan perpajakan juga berkontribusi pada pelaporan keuangan yang akurat dan transparan. Mengelola Risiko Perpajakan: Kepatuhan perpajakan membantu entitas dalam mengelola risiko perpajakan yang terkait dengan operasional dan kegiatan keuangan mereka.

Melalui kepatuhan hukum dan perpajakan yang baik, entitas dapat menjaga keberlanjutan operasional, menghindari sanksi hukum, membangun reputasi yang baik, mengoptimalkan pengaturan pajak, melaporkan keuangan dengan akurat, dan mengelola risiko perpajakan dengan efektif.

I. PELAPORAN KEUANGAN DAN TRANSPARANSI

Pelaporan keuangan dan transparansi meliputi beberapa aspek diantaranya Informasi Keuangan yang Akurat: Pelaporan keuangan

yang tepat dan akurat merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan. Akuntansi memainkan peran sentral dalam mempersiapkan dan menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Melalui pelaporan keuangan yang akurat, entitas dapat memahami kinerja keuangan mereka, posisi keuangan, arus kas, dan informasi lain yang relevan.

Evaluasi Kinerja Keuangan: Pelaporan keuangan yang transparan memungkinkan manajemen dan pihak-pihak eksternal untuk mengevaluasi kinerja keuangan entitas. Analisis rasio keuangan dan perbandingan kinerja antara entitas dengan pesaing industri atau standar industri lainnya dapat dilakukan dengan mengamati angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Evaluasi ini membantu dalam memahami efisiensi, profitabilitas, likuiditas, dan stabilitas keuangan entitas.

Pengambilan Keputusan yang Informatif: Pelaporan keuangan yang transparan memberikan informasi yang relevan dan terpercaya bagi pengambilan keputusan. Pihak-pihak internal, seperti manajemen perusahaan, dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengidentifikasi tren, memahami tantangan, dan mengambil langkah-langkah strategis yang tepat untuk pertumbuhan dan pengembangan bisnis. Pihak-pihak eksternal, seperti investor, kreditor, atau pemegang saham, dapat menggunakan informasi tersebut untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi atau kredit.

Kepatuhan Regulasi dan Standar Akuntansi: Pelaporan keuangan juga harus mematuhi regulasi dan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini termasuk mengikuti prinsip akuntansi yang diakui secara umum, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau International Financial Reporting Standards (IFRS). Kepatuhan terhadap regulasi dan standar ini memastikan konsistensi dan komparabilitas informasi keuangan antara entitas yang berbeda serta memberikan keyakinan pada pengguna informasi keuangan.

Transparency dan Kepercayaan: Pelaporan keuangan yang transparan dan akurat membantu membangun kepercayaan di antara pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum. Entitas dapat memperoleh kepercayaan dan reputasi yang baik dengan menyediakan informasi yang jujur, terbuka, dan dapat dipercaya. Kepercayaan ini penting dalam menjalin hubungan bisnis yang kuat dan menarik minat pemangku kepentingan yang lebih luas.

Melalui pelaporan keuangan yang akurat, transparan, dan mematuhi regulasi, entitas dapat menyediakan informasi yang penting bagi pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan yang tepat memberikan wawasan tentang kinerja dan posisi keuangan entitas serta mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis.

BAGIAN 4

PRINSIP-PRINSIP DASAR AKUNTANSI KEUANGAN

A. PENGERTIAN DASAR AKUNTANSI

Prinsip dasar akuntansi ialah sekumpulan perangkat aturan serta konvensi yang mengatur penyusunan serta penyajian informasi keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas dapat dipahami, dibandingkan, dan digunakan secara konsisten oleh pengguna informasi keuangan (Pratt & Peters, 2020).

Prinsip dasar akuntansi mencakup pedoman umum yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan, dan prinsip dasar akuntansi bertujuan untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan ialah akurat, andal, relevan serta dapat dipercaya. Prinsip dasar akuntansi keuangan juga membantu dalam memastikan adanya konsistensi dalam pelaporan keuangan antar entitas dan periode waktu.

Prinsip dasar akuntansi mempunyai berbagai manfaat yang penting dalam konteks penyusunan serta penggunaan laporan keuangan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari prinsip dasar akuntansi, sebagai berikut (Radiansyah et al., 2023; Schroeder et al., 2022) :

1. Konsistensi

Prinsip dasar akuntansi membantu dalam menciptakan konsistensi dalam penyusunan laporan keuangan dari satu periode ke periode berikutnya. Konsistensi ini memungkinkan perbandingan yang akurat dari kinerja keuangan entitas dari

waktu ke waktu serta memfasilitasi analisis tren serta evaluasi kinerja.

2. Keandalan

Prinsip dasar akuntansi dapat berkontribusi pada keandalan laporan keuangan. Dengan menggunakan prinsip-prinsip yang tepat, laporan keuangan menjadi lebih akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Hal ini membantu pengguna informasi keuangan, seperti investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya, dalam membuat keputusan yang baik berdasarkan laporan tersebut.

3. Transparansi

Prinsip dasar akuntansi keuangan mendorong transparansi dalam pelaporan keuangan. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa entitas mengungkapkan informasi yang cukup, serta relevan didalam pembuatan laporan keuangan, termasuk informasi tentang asset, kewajiban, pendapatan, beban, dan arus kas. Hal ini dapat memungkinkan pengguna informasi keuangan untuk memahami kondisi keuangan serta kinerja entitas dengan lebih baik.

4. Keputusan yang Tepat

Prinsip dasar akuntansi membantu pengguna informasi keuangan dalam membuat keputusan yang tepat. Dengan adanya prinsip-prinsip, laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan serta kinerja entitas. Pengguna informasi keuangan dapat menggunakan informasi tersebut untuk memahami risiko, mengevaluasi investasi, mengukur

kinerja keuangan, dan mengambil keputusan bisnis yang cerdas (Mahendra et al., 2023; Rony, 2020).

5. Pengendalian Internal

Prinsip dasar akuntansi mempunyai peran dalam menjadi pendukung pengendalian internal yang efektif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang benar, entitas dapat memastikan bahwa proses pencatatan, pengukuran, serta proses pelaporan keuangan yang dilaksanakan dengan tepat. Hal ini membantu mengurangi risiko kesalahan, penyalahgunaan dan juga kecurangan dalam pengelolaan keuangan entitas.

6. Komparabilitas

Prinsip dasar akuntansi memungkinkan komparabilitas antara entitas bisnis. Dengan menggunakan prinsip-prinsip yang seragam, entitas dapat membandingkan kinerja keuangan mereka dengan pesaing, industri, atau standar industri. Hal tersebut membantu dalam mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan relatif serta mengidentifikasi peluang perbaikan.

Secara keseluruhan, prinsip dasar akuntansi memainkan peran penting dalam menyediakan informasi keuangan yang kredibel, serta dapat berguna untuk pengguna informasi keuangan.

B. TUJUAN PRINSIP-PRINSIP DASAR AKUNTANSI KEUANGAN

Tujuan prinsip-prinsip dasar akuntansi keuangan ialah sebagai berikut (Weygandt et al., 2020):

1. Relevansi

Prinsip-prinsip dasar akuntansi bertujuan dalam menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi pengguna informasi. Informasi yang relevan wajib mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, membantu mereka dalam memprediksi hasil masa depan, atau mengkonfirmasi atau memodifikasi evaluasi masa lalu.

2. Keandalan

Prinsip-prinsip dasar akuntansi bertujuan dalam menyediakan informasi keuangan yang dapat dipercaya. Informasi yang andal harus objektif, dapat diandalkan, dan dapat diverifikasi. Ini mencakup penggunaan metode akuntansi yang tepat, pengungkapan yang cukup, serta perlakuan yang konsisten terhadap transaksi serta peristiwa.

3. Konsistensi

Prinsip dasar akuntansi akan terus berusaha dalam mencapai konsistensi dalam penyajian informasi keuangan. Konsistensi akan memastikan bahwa entitas menggunakan metode akuntansi yang sama dari periode satu ke periode lainnya. Ini memungkinkan perbandingan yang akurat dan konsisten dari kinerja keuangan entitas dari waktu ke waktu.

4. Komparabilitas

Prinsip-prinsip dasar akuntansi keuangan bertujuan dalam mencapai komparabilitas antara entitas bisnis. Komparabilitas dapat memungkinkan pengguna informasi keuangan dalam membandingkan kinerja serta posisi keuangan entitas dengan

entitas lain, baik di dalam maupun diluar industri tertentu. Hal ini membantu dalam membuat keputusan yang informasinya lebih relevan dan juga bermanfaat.

5. Pengungkapan Penuh

Prinsip dasar akuntansi keuangan menekankan pentingnya pengungkapan informasi yang cukup dan juga relevan dalam laporan keuangan. Pengungkapan yang penuh dapat memastikan bahwa seluruh informasi material tentang entitas, termasuk risiko, kewajiban, dan transaksi yang signifikan, diungkapkan dengan jelas. Ini membantu pengguna informasi keuangan dalam memahami serta menganalisis entitas dengan lebih baik.

6. Penggunaan yang Adil

Prinsip-prinsip dasar akuntansi bertujuan dalam memastikan penggunaan yang adil dari sebuah informasi keuangan. Informasi harus disajikan secara jujur serta tidak memihak, tanpa adanya bias atau manipulasi yang ditujukan dalam menguntungkan sebuah pihak atau kelompok tertentu. Penggunaan yang adil memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang objektif tentang posisi keuangan serta kinerja entitas.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, prinsip dasar akuntansi keuangan dapat membantu dalam menyediakan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipercaya kepada pengguna informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang baik serta transparansi dalam pelaporan keuangan (Sadikin et al., 2022).

C. PRINSIP – PRINSIP DASAR AKUNTANSI

Berikut ialah sepeuluh prinsip-prinsip dasar akuntansi keuangan, sebagai berikut :

1. Prinsip Entitas Ekonomi (*Economic Entity Principle*)

Prinsip entitas ekonomi ialah dasar akuntansi yang menyatakan bahwa keuangan entitas bisnis harus dipisahkan secara jelas serta terpisah dari keuangan pribadi milik atau pihak yang lain yang terkait. Prinsip ini mengakui bahwa entitas bisnis mempunyai pribadi pemilik atau pihak lain yang terkait. Prinsip entitas ekonomi mengakui bahwa entitas bisnis mempunyai identitas serta keberadaan yang terpisah dari pemiliknya, serta harus diperlakukan sebagai entitas ekonomi yang terpisah. Beberapa poin yang terkait dengan prinsip entitas ekonomi antaranya:

- a. Legalitas
- b. Persistitas
- c. Pemisahan Keuangan
- d. Tanggung Jawab
- e. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Prinsip entitas ekonomi adalah prinsip penting dalam akuntansi yang memastikan pemisahan yang jelas antara keuangan bisnis dan keuangan pribadi. Prinsip ini membantu dalam mengukur, melacak, dan melaporkan kinerja keuangan entitas bisnis dengan akurat dan transparan.

2. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*)

Prinsip biaya historis ialah salah satu prinsip dasar akuntansi yang menyatakan bahwa aset serta kewajiban harus dicatat serta

dilaporkan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Prinsip ini lebih menekankan bahwa nilai aset serta kewajiban yang dicatat dalam laporan keuangan harus mencerminkan jumlah uang yang dikeluarkan pada saat aset tersebut didapatkan, poin – poin yang terkait dengan prinsip biaya historis antaranya:

- a. Biaya Perolehan
- b. Tidak Termasuk Nilai Pasar
- c. Konsistensi
- d. Pengecualian
- e. Prinsip Konservatisme

Prinsip biaya historis memberikan kerangka kerja dalam pengukuran serta pengukuran aset dan kewajiban dalam laporan keuangan. Prinsip ini memberikan dasar yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mencatat transaksi keuangan serta menyajikan informasi yang relevan kepada pengguna laporan keuangan.

3. Prinsip Kestinambungan Usaha (*Going Concern*)

Prinsip kestinambungan usaha, juga dikenal sebagai prinsip kelangsungan usaha, adalah prinsip dasar akuntansi yang menyatakan bahwa entitas bisnis diasumsikan terus beroperasi dalam waktu yang dapat diprediksi, kecuali jika ada bukti sebaliknya. Prinsip ini berasumsi bahwa bisnis akan terus beroperasi di masa depan dan, oleh karena itu, aset serta kewajiban harus dinilai serta dilaporkan dengan asumsi tersebut. Poin – poin yang terkait dengan prinsip kestinambungan usaha antaranya:

- a. Asumsi Kontinuitas
- b. Pengukuran Aset dan Kewajiban
- c. Pengungkapan
- d. Pertimbangan Manajemen
- e. Implikasi pada Penilaian dan Pelaporan

Prinsip kesinambungan usaha sangat penting karena memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami dan menilai kesehatan finansial entitas secara lebih komprehensif. Prinsip ini memberikan asumsi dasar yang penting dalam laporan keuangan yang dapat membantu pengguna dalam membuat keputusan yang tepat berdasarkan asumsi kelangsungan usaha entitas (Rifani & Sadikin, 2020).

4. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*)

Prinsip pengungkapan penuh, juga dikenal sebagai prinsip pengungkapan lengkap, ialah prinsip dasar akuntansi yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan seluruh informasi material yang relevan tentang entitas bisnis. Prinsip ini lebih menekankan pentingnya memberikan informasi yang cukup serta dapat memadai kepada pengguna laporan keuangan agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat, poin yang terkait dalam prinsip pengungkapan penuh, antaranya :

- a. Informasi Material
- b. Kualitas Informasi
- c. Pengungkapan Spesifik
- d. Kesesuaian Format
- e. Pengungkapan Tambahan

Prinsip pengungkapan penuh penting karena memberikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, membutuhkan informasi yang lengkap serta akurat untuk mengambil keputusan yang tepat.

5. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Prinsip pengakuan pendapatan ialah prinsip dasar akuntansi yang menetapkan kriteria untuk mengakui atau mencatat pendapatan dalam pelaporan keuangan (Sadikin, 2020). Prinsip ini mengatur kapan pendapatan harus diakui, seberapa besar pendapatan yang harus diakui, serta bagaimana pendapatan harus diklasifikasi serta dilaporkan. Poin yang memiliki relasi dalam prinsip pengakuan pendapatan, antara lain:

- a. Penerimaan
- b. Realisasi
- c. Pengukuran Pendapatan
- d. Ketersediaan Informasi
- e. Konsistensi

Prinsip pengakuan pendapatan sangat penting karena dapat mempengaruhi cara entitas bisnis mengukur serta melaporkan kinerja keuangannya. Prinsip ini dapat membantu dalam menyajikan informasi yang relevan serta dapat diandalkan kepada pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya (Gebo et al., 2022), sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi tentang pendapatan yang dihasilkan oleh entitas.

6. Prinsip Pencocokan (*Matching Principle*)

Prinsip dasar akuntansi “*matching principle*” atau prinsip pencocokan ialah suatu prinsip yang menyatakan bahwa pendapatan harus dicocokkan dengan beban yang terkait dalam suatu periode waktu yang sama dalam mencerminkan relasi penyebab-akibat antar keduanya. Prinsip ini merupakan salah satu prinsip dasar akuntansi yang digunakan dalam mengukur pendapatan bersih atau laba bersih entitas dalam sebuah periode. Berikut ini adalah poin yang terkait dengan prinsip pencocokan:

- a. Hubungan Sebab-akibat
- b. Pendapatan dan Beban yang Terkait
- c. Pengakuan Pendapatan
- d. Pengakuan Beban
- e. Konsistensi

Prinsip pencocokan penting karena memungkinkan laporan keuangan dalam memberikan informasi yang lebih akurat tentang kinerja keuangan entitas bisnis dengan mencerminkan hubungan sebab-akibat antara pendapatan dan beban. Hal ini membantu pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, dalam melakukan evaluasi kinerja profitabilitas entitas bisnis dalam satu periode waktu tertentu.

7. Prinsip Periode Akuntansi

Prinsip periode akuntansi ialah suatu prinsip yang menentukan bahwa kegiatan keuangan entitas bisnis harus dilaporkan dalam periode waktu yang tetap dan terdefinisi dengan jelas. Prinsip ini

membagi waktu menjadi periode akuntansi untuk tujuan pelaporan keuangan, seperti bulanan, triwulan, atau bahkan tahunan. Periode akuntansi digunakan dalam mengukur serta melaporkan entitas bisnis. Berikut poin yang mempunyai hubungan dengan prinsip periode akuntansi, antaranya :

- a. Waktu Pelaporan
- b. Keseragaman dan Konsistensi
- c. Pelaporan Tepat Waktu
- d. Pemotongan Pendapatan dan Beban
- e. Pelaporan Interim

Prinsip periode akuntansi merupakan prinsip penting karena memberikan kerangka waktu yang terdefinisi dengan jelas dalam mengukur serta melaporkan kinerja keuangan entitas bisnis. Hal ini membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang relevan, konsisten, dan dapat dibandingkan dari periode ke periode.

8. Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*)

Prinsip konsistensi ialah salah satu prinsip dasar akuntansi yang menekankan pentingnya menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten dari periode ke periode. Prinsip ini menyatakan bahwa entitas bisnis wajib mengadopsi serta menerapkan kebijakan akuntansi yang sama secara konsisten dalam pelaporan keuangan, kecuali jika terdapat alasan yang cukup dalam mengubahnya. Terdapat beberapa poin yang terkait dengan prinsip konsistensi, antaranya :

- a. Stabilitas

- b. Kesamaan Pengukuran
- c. Kebijakan yang Jelas
- d. Perubahan Kebijakan

Prinsip dasar akuntansi konsistensi memberikan kestabilan serta keseragaman dalam pelaporan keuangan entitas bisnis dari periode ke periode. Hal ini memungkinkan pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, untuk membandingkan kinerja keuangan serta membuat keputusan yang lebih informasi berdasarkan data yang konsisten.

9. Prinsip Satuan Moneter

Prinsip dasar akuntansi keuangan yang berkaitan dengan satuan moneter. Prinsip ini menyatakan bahwa seluruh transaksi serta peristiwa ekonomi harus diukur serta dilaporkan dalam unit mata uang yang umum dan juga stabil. Prinsip satuan moneter mempunyai beberapa implikasi dalam akuntansi keuangan :

- a. Pengukuran
- b. Pengungkapan
- c. Konsistensi
- d. Pengaruh inflasi
- e. Deflasi

Prinsip satuan moneter ialah sebuah prinsip fundamental dalam akuntansi keuangan yang memastikan bahwa informasi disajikan dengan cara yang konsisten, relevan, dan dapat dibandingkan. Dengan menggunakan satuan mata uang yang umum serta stabil, laporan keuangan menjadi alat yang efektif untuk

mengkomunikasikan kinerja keuangan suatu entitas kepada pemangku kepentingan yang berbeda.

10. Prinsip Materialitas

Prinsip dasar akuntansi keuangan yang berkaitan dengan material ialah prinsip materialitas. Prinsip ini menyatakan bahwa informasi akuntansi harus dilaporkan secara akurat dan juga relevan dengan mempertimbangkan besarnya pengaruh terhadap pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan.

Dalam konteks prinsip materialitas, suatu informasi dianggap material jika kelalaian atau kesalahan dalam pengungkapannya dapat mempengaruhi penilaian atau keputusan pengguna laporan keuangan. Dalam hal ini, materialitas tidak hanya ditentukan berdasarkan jumlah moneter tetapi juga melibatkan pertimbangan kualitatif. Dalam menentukan materialitas, beberapa faktor yang harus dipertimbangkan antara lain :

- a. Jumlah Relatif
- b. Sifat Informasi
- c. Pengaruh Potensial

Dalam pelaporan keuangan, prinsip materialitas membantu dalam memastikan bahwa informasi yang signifikan dan juga relevan disajikan secara jelas kepada pengguna laporan keuangan, sementara hal – hal yang dianggap tidak material dapat dihilangkan untuk menjaga efisiensi pelaporan.

BAGIAN 5

PENGAKUAN PENDAPAT DAN BIAYA

A. PENGAKUAN PENDAPATAN

1. Pengertian pengakuan pendapatan

Pengakuan pendapatan (revenue recognition) merupakan penghasilan yang timbul selama aktivitas normal dari suatu entitas. Pendapatan itu sendiri berarti salah satu komponen dalam persamaan dasar akuntansi, yakni modal. Berdasarkan (PSAK 23) PSAK Pendapatan adalah arus masuk atas bruto yang didapatkan dari manfaat ekonomi dan timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode. Sehingga arus kas masuk itu mengakibatkan adanya kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari penanaman modal. Oleh karena itu, dalam prinsipnya pengakuan pendapatan terbagi menjadi dua, yakni:

- 1) Pendapatan yang dapat direalisasikan atas barang atau jasa yang dapat ditukar atau dikonversikan dengan kas maupun klaim atas kas (piutang)nya.
- 2) Pendapatan yang menghasilkan ke dalam sebuah entitas bersangkutan, sehingga pekerjaan yang sudah dikerjakan mendapatkan hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatannya seperti pengerjaan dan penerimaan lama yang sudah selesai.

Pedoman untuk Pengakuan Pendapatan secara umum, pedoman untuk pengakuan pendapatan cukup luas. Selain itu, industri tertentu juga mempunyai pedoman yang sangat spesifik yang memberi pandangan tambahan mengenai kapan pendapatan harus diakui. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat direalisasi atau dapat direalisasi dan dihasilkan.

Empat transaksi pendapatan telah diakui sesuai dengan prinsip ini:

- Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
- Perusahaan mengakui pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
- Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalti, diakui sesuai dengan berlakunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
- Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.

a) Pengakuan Pendapatan Sebelum Pengiriman Barang Atau Pelaksanaan Jasa

Dalam beberapa situasi tertentu, pendapatan dapat dilaporkan sebelum pengiriman produk jadi atau penyelesaian suatu kontrak jasa. Biasanya, hal ini terjadi ketika periode konstruksi dari aset yang dijual atau periode pelaksanaan jasa relatif panjang yaitu lebih dari

satu tahun. Dalam kasus-kasus ini, jika suatu perusahaan menunggu sampai periode produksi atau jasa selesai untuk mengakui pendapatan, laporan laba rugi mungkin tidak akan melaporkan dengan berarti pencapaian periodik dari perusahaan. Dengan pendekatan ini, disebut sebagai metode kontrak selesai (*completed-contract method*), semua laba dari kontrak tersebut dikaitkan dengan tahun penyelesaiannya, meskipun hanya sebagian kecil dari laba tersebut yang mungkin berhubungan dengan usaha pada periode tersebut. Periode-periode sebelumnya tidak menerima kredit untuk upaya yang dikeluarkan, pada kenyataannya periode-periode itu dapat didenda karenamenyerap biaya penjualan, biaya umum, dan administratif serta biaya overhead lainnya yang terkait dengan kontrak tersebut, tetapi tidak dianggap sebagai bagian dari biaya persediaan.

Menurut metode persentase pada penyelesaian (*percentage of completion method*), sebuah perusahaan mengakui pendapatan dan biaya suatu kontrak sesuai dengan kemajuan tingkat penyelesaiannya. Hal ini membutuhkan penaksiran biaya yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, pendapatan dan biaya yang diakui pada tahun tertentu dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya yang diakui sebelumnya.

Metode biaya-untuk-biaya (*cost-to-cost method*), tingkat penyelesaian ini ditentukan dengan membandingkan biaya yang telah timbul dengan taksiran terbaru dari total biaya yang diharapkan untuk menyelesaikan proyek.

Metode curahan usaha (*effort-expended method*), metode curahan usaha dilandasi pada beberapa ukuran kerja. Biasanya meliputi jam kerja, biaya tenaga kerja, jam mesin atau kualitas bahan baku.

b) Pengakuan Pendapatan Setelah Penyerahan Barang atau Pelaksanaan Jasa

Salah satu dari kriteria pengakuan pendapatan *Financial Accounting Standart Board* (FASB) menyatakan bahwa pendapatan sebaiknya tidak diakui sampai proses perolehan pendapatan telah selesai secara substansial. Biasanya, proses pendapatan selesai secara substansial pada saat penyerahan barang atau pelaksanaan jasa. Terdapat tiga pendekatan pengakuan pendapatan yang berbeda tergantung pada penerimaan kas: penjualan cicilan, pemulihan biaya dan kas. Metode-metode ini berbeda pada perlakuan biaya yang terjadi dan kapan pengakuan pendapatan dilakukan. Perbedaan-perbedaan tersebut akan dirangkum dan diperbandingkan dengan metode akrual penuh dalam tabel dibawah ini. Metode-metode ini sebenarnya bukanlah merupakan alternatif satu sama lain akan tetapi, pedoman-pedoman untuk menerapkannya tidak didefinisikan dengan baik. Saat ketidakpastian dari lingkungan meningkat, GAAP akan mengharuskan pergeseran dari metode akrual penuh ke pendekatan penjualan cicilan, pendekatan pemulihan biaya, dan pendekatan kas ketat. Metode kas adalah pendekatan yang paling konservatif karena metode tersebut tidak mengijinkan penangguhan dari biaya apa pun, tetapi akan membukukan beban pada saat biaya-biaya tersebut dibayarkan. Ada tiga metode untuk mengakui

pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Metode Penjualan Cicilan

Secara tradisional, metode yang paling umum diterapkan untuk menghadapi ketidakpastian penagihan kas adalah metode penjualan cicilan. Dalam metode ini, laba diakui pada saat kas dibayarkan dan bukan pada saat penjualan. Metode penjualan cicilan paling umum digunakan dalam kasus penjualan real estat ketika kontrak mungkin melibatkan sedikit atau tidak ada uang muka sama sekali dan tingkat kegagalan pembayaran yang tinggi dalam tahun-tahun awal karena investasi yang kecil di pihak pembeli dalam kontrak dan karena harga pasar properti sering kali tidak stabil.

2. Metode Pemulihan Biaya

Dalam metode pemulihan biaya tidak ada laba yang diakui atas penjualan sampai biaya dari barang yang dijual telah dipulihkan atau tertutup melalui penerimaan kas. Semua penerimaan kas, baik bunga maupun bagian pokoknya digunakan dulu untuk menutup biaya barang yang dijual. Kemudian, seluruh penerimaan berikutnya dilaporkan sebagai pendapatan. Karena semua biaya telah tertutup, pendapatan setelah pemulihan biaya ini mencerminkan laba perusahaan. Metode ini digunakan hanya jika situasi yang mengelilingi suatu penjualan sangat tidak pasti, sehingga pengakuan lebih awal adalah tidak mungkin.

3. Metode Kas

Jika probabilitas pemulihan biaya produk atau jasa adalah sangat kecil, akuntansi metode kas dapat digunakan. Namun, metode ini jarang sekali dapat diterapkan untuk penjualan barang dagangan maupun real estat. Namun, metode kas mungkin sesuai untuk kontrak jasa dengan biaya awal yang sangat besar dan ada ketidakpastian yang cukup besar terhadap penagihan dari harga kontrak. Dalam metode ini, semua biaya dibukukan sebagai beban saat terjadinya, dan pendapatan diakui saat penagihan dilakukan. Metode ekstrim dari pengakuan pendapatan dan beban ini akan sesuai hanya bila kerugian potensial atas suatu kontrak tidak dapat diestimasi dengan tingkat kepastian apapun.

Penyimpangan Penjualan Pada Pengakuan Pendapatan

Ada kasus yang mana terjadi penyimpangan penjualan pada pengakuan pendapatan. Berikut ini alasan yang biasanya muncul dari terjadinya penyimpangan:

Pengakuan penjualan lebih awal (*recognize earlier*), sehingga terdapat tingkat kepastian yang tinggi tentang jumlah pendapatan yang telah dibuat.

Memberikan penangguhan pengakuan, apabila ada tingkat ketidakpastian mengenai jumlah pendapatan. Baik itu biaya yang cukup tinggi atau penjualan yang bukan menjadi penyelesaian utama dalam menciptakan laba

1. Pengakuan Pendapatan Akuntansi Ketika Penjualan / Penyerahan

Pendapatan dari kegiatan penjualan atau pabrikasi biasanya diakui pada saat penyerahan atau penjualan (*point of sale*). Akan tetapi terdapat 3 kondisi yang dapat memunculkan permasalahan, yakni:

- Penjualan dengan Perjanjian Beli Kembali

Apabila terdapat perjanjian yang berisi tentang pembelian kembali dengan harga tertentu yang mana harga ini bisa menutup segala biaya persediaan ditambah biaya kepemilikan yang terkait, maka persediaan dan kewajiban yang diberikan harus tetap ada pada pembukuan penjual. Artinya, tidak terjadi transaksi penjualan.

- Penjualan dengan Hak Retur

Terdapat tiga cara pengakuan pendapatan alternatif apabila penjual menanggung risiko kepemilikan yang berkepanjangan sebab pengembalian produk dalam akuntansi, yakni:

1. Penjualan yang tidak tercatat sehingga seluruh hak retur habis masa berlakunya.
2. Penjualan tercatat, namun mengurangi penjualan dengan estimasi retur di masa depan.
3. penjualan dicatat serta memperhitungkan retur ketika terjadinya penjualan.

- Trade Loading & Channel Stuffing

Trade loading adalah praktik yang mencoba menampilkan penjualan, laba, dan pangsa pasar yang sebenarnya tidak pernah mereka miliki. Perusahaan meminta kepada para

pedagang besar yang menjadi pelanggan mereka untuk membeli lebih banyak produk daripada yang bisa mereka jual kembali dengan cepat.

Sedangkan channel stuffing adalah praktik yang sama namun dilakukan dalam industri perangkat lunak komputer. Jadi, hal ini dilakukan ketika sebuah produsen perangkat lunak ingin meningkatkan pemasukan secara licik. Oleh karena itu, kedua praktik ini tidak boleh dilakukan.

B. PENGAKUAN BIAYA (EXPENSE RECOGNITION)

1. Pengertian pengakuan biaya

Menurut Mulyadi (2005:8), biaya merupakan pengorbanan ekonomi yang terukur dalam bentuk uang yang terjadi di masa lalu atau untuk mencapai tujuan tertentu, intinya merupakan pengorbanan ekonomi untuk memperoleh aktiva. Pengakuan biaya atau Expense Recognition adalah tindakan mengubah aset menjadi beban. Ini dilakukan ketika utilitas aset telah dikonsumsi. Hal ini dapat timbul atas dasar yang tertunda, yaitu saat pengeluaran dilakukan untuk aset yang tidak segera dikonsumsi. Jika tidak, biaya itu akan diakui ketika terjadi, yang bisa saja mendahului atau mengikuti periode di mana jumlah pendapatan yang terkait diakui. Expense Recognition bekerja pada basis accrual. Dengan periode berjalan yang sesuai secara transaksi. Apabila revenue recognition ditunda, maka expense Recognition juga tertunda. Berdasarkan PSAK

No.1 (2007:23) mengenai penyajian laporan keuangan, pengakuan biaya adalah sebagai berikut:

- a. Laporan laba rugi digunakan untuk mengakui biaya jika manfaat ekonomi di masa depan mengalami penurunan yang terkait dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban yang telah terjadi serta terukur. Dalam hal ini, kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva diakui bersamaan dengan pengakuan beban.
- b. Pengakuan biaya dalam laporan laba rugi merupakan hubungan langsung antara biaya dan penghasilan yang diperoleh. Proses pengaitan biaya dan pendapatan melibatkan pengakuan penghasilan dan biaya pendapatan. Pengakuan biaya dalam laporan laba rugi berdasarkan pada prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Hal ini untuk digunakan pada aktiva tetap, goodwill, paten, dan merek dagang. Expense Recognition juga dapat dilakukan segera setelah pengeluaran dilakukan. Rekognisi tersebut mungkin timbul karena utilitas yang mendasari item yang diakuisisi dikonsumsi dalam periode pelaporan yang sama dengan pengeluaran tersebut. Laporan ini juga dapat timbul karena harga perolehan barang yang diperoleh berada di bawah batas kapitalisasi suatu usaha, sehingga pengeluaran tersebut selalu dicatat sebagai beban segera setelah terjadinya.

Contoh dari jenis Expense Recognition ini adalah:

1. Pembelian perlengkapan kantor.
2. Timbulnya tanggung jawab yang terkait dengan layanan hukum yang telah disediakan (administrasi dan birokrasi).

3. Timbulnya kewajiban untuk utilitas yang sudah dikonsumsi (biaya penyusutan).

Pembelian aset yang biayanya kurang dari batas kapitalisasi perusahaan. Idealnya, Expense Recognition harus terjadi pada saat yang sama dengan pencatatan pendapatan yang terkait dengan pengeluaran (prinsip pencocokan). Sebagai contoh, pencatatan beban untuk harga pokok penjualan yang terkait dengan penjualan suatu produk harus dilakukan pada periode yang sama saat penjualan tersebut dilakukan.

2. Prinsip – prinsip pengakuan biaya (expense recognition)

Prinsip utama Expense Recognition adalah adanya perbedaan antara accrual dan cash accounting. Sebagai pengingat, metode akuntansi accrual mengakui pendapatan dan beban saat terjadi, terlepas dari kapan uang tunai diterima atau dibayarkan. Sedangkan metode akuntansi cash, mengakui pendapatan atau biaya segera setelah kas diterima atau dibayarkan. Karena kompleksitasnya, prinsip Expense Recognition hanya digunakan pada akuntansi accrual. Mungkin pernah mendengarnya sebagai prinsip pencocokan. Expense Recognition dikatakan hanya digunakan pada akuntansi accrual karena tidak mengenali dan mencatat biaya sampai pengeluaran tersebut disesuaikan dengan pendapatan yang mereka bantu hasilkan. Setelah dicocokkan, biaya dicatat pada periode yang sama saat pendapatan dihasilkan, bukan periode biaya asli. Ada dua klasifikasi yang dapat dikategorikan:

a. Alokasi Sistematis dan Rasional

Biaya yang tidak dapat disesuaikan dengan pendapatan pasti dapat ditetapkan selama umur manfaat biaya.

b. Alokasi Segera

Alokasi segera terjadi ketika manfaat masa depan dari suatu biaya tidak dapat ditentukan. Sebagian besar biaya penjualan, biaya administrasi, komisi penjualan, dan bunga adalah contoh dari apa yang akan dikategorikan sebagai alokasi langsung

3. Kaidah pengakuan biaya

Ada 3 kaidah pengakuan biaya yang disebut sebagai prinsip pengakuan biaya pervasif atau luas, yaitu:

a. Mengasosiasi sebab akibat.

Beberapa cost diakui sebagai biaya atas dasar asosiasi langsung dengan pendapatan tertentu.

b. Alokasi sistematis dan rasional.

Alokasi sistematis dan rasional adalah proses penandingan dengan periode sebagai penakar pendapatan dan biaya. Proses ini sering disebut penandingan periode (period matching). Bila tidak ada cara langsung untuk mengasosiasi sebab dan akibat, beberapa cost diasosiasikan dengan periode sebagai biaya atas dasar usaha (attemp).

Untuk mengalokasikan cost secara sistematis dan rasional ke beberapa periode yang diperkirakan menikmati manfaat. Dalam pengakuan biaya, diasumsikan bahwa yang menerima manfaat dari potensi jasa adalah periode bukannya produk. Basis ini

menghubungkan biaya dan pendapatan secara tidak langsung melalui periode terjadinya pendapatan sehingga keduanya sering disebut penandingan tak langsung (indirect matching). Dasar ini cukup beralasan untuk beberapa jenis – jenis biaya yang erat kaitannya dengan waktu, seperti depresiasi atau penyusutan, bunga, sewa asuransi dan sebagainya. Contoh permasalahan ini adalah depresiasi atau penyusutan aset tetap.

c. Pengakuan Segera

Beberapa cost diasosiasikan dengan periode berjalan sebagai biaya karena:

- Cost yang terjadi dalam periode berjalan tidak memberi manfaat masa datang yang cukup nyata.
- Cost yang dicatat sebagai aset dalam periode – periode sebelumnya tidak lagi mempunyai manfaat ekonomi yang cukup nyata.
- Mengalokasikan berbagai cost baik atas dasar asosiasi dengan pendapatan atau atas dasar periode akuntansi dipandang tidak mempunyai manfaat yang berarti.

BAGIAN 6

PENYUSUNAN JURNAL DAN BUKU BESAR

A. JURNAL

1. Pengertian Jurnal

Dalam akuntansi, proses pencatatan selalu di mulai dengan menganalisis setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Analisis ini mengandung pengertian bahwa seorang akuntan harus dapat menentukan pengaruh dari masing-masing transaksi terhadap akun. Pada tahap ini, akuntan sudah selayaknya memiliki pemahaman yang baik mengenai definisi/pengertian dari aset, kewajiban, ekuitas, prive, pendapatan dan beban yang semuanya itu merupakan akun utama laporan keuangan.

Jurnal adalah formulir yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan secara sistematis dan terperinci. Jurnal berbentuk kolom-kolom yang berisi tanggal (*date*), atau nama akun dan keterangan (*account name*), referensi (*ref*), debit dan kredit.

Sebelum dimasukkan ke dalam buku jurnal transaksi harus dianalisa sesuai dengan urutan langkah berikut.

- a. Tentukan nama perkiraan/akun yang terpengaruh.
- b. Tentukan apakah perkiraan yang terpengaruh itu bertambah atau berkurang.
- c. Tentukan nama perkiraan yang terpengaruh itu harus dicatat sebelah debit dan kredit.

2. Fungsi Jurnal Akuntansi

- a. Fungsi Pencatatan, semua transaksi harus dicatat sesuai dengan bukti transaksi
- b. Fungsi Histori, transaksi harus dicatat secara sistematis sesuai dengan urutan waktu
- c. Fungsi Analisa, transaksi yang dicatat harus dianalisis buktinya dan dikelompokkan dalam sisi Debit dan Kredit.
- d. Fungsi Instruktif, pencatatan jurnal merupakan perintah untuk melakukan pemindahan dalam buku besar.
- e. Fungsi Informatif, dengan melihat jurnal anda dapat mengetahui informasi suatu transaksi.

Contoh transaksi buku besar Tanggal 09 Juni 2021 membuka usaha dengan investasi awal Rp 15.000.000.

Tanggal	Keterangan	Ref. Post	Debet	Kredit
01/06/21	Kas	11	15.000.000	
	Modal	31		15.000.000

Table 1: Jurnal Umum

Bagan akun perusahaan yang berguna dalam menentukan akun mana yang di pengaruhi oleh transaksi adalah sebagai berikut:

Akun Neraca	Akun Laporan Laba Rugi
1. Aset	4. Pendapatan
11 Kas	41 Pendapatan Honor
12 Piutang Usaha	5. Beban
14 Perlengkapan	51 Beban Gaji

15 Asuransi Dibayar di Muka	52 Beban Sewa
17 Tanah	54 Beban Penyusutan
18 Peralatan Kantor	55 Beban Bahan Habis Pakai
2. Kewajiban	59 Beban Lain-lain
21 Utang Usaha	
23 Sewa Diterima di Muka	
3. Ekuitas Pemilik	
31 Modal Pemilik	
32 Prive Pemilik	

Table 2: Nama-nama Akun

B. BUKU BESAR

1. Pengertian Buku Besar

Jika seluruh bukti transaksi yang ada telah dicatat maka akan berlanjut ketahap selanjutnya. Tahap selanjutnya adalah melakukan posting ke buku besar. Dengan memindahkan tanggal transaksi beserta seluruh keterangannya dari jurnal ke laju perkiraan yang ada dibuku besar.

Posting merupakan proses memasukkan setiap akun dalam buku jurnal ke buku besar (*ledger*) sesuai dengan akun dan jumlahnya. Buku Besar (*ledger*) merupakan kumpulan dari semua akun yang terdapat pada suatu perusahaan yang tersusun secara sistematis dan dengan di beri nomor kode tertentu dan biasanya tergambar pada bagian akun (*chart of account*) dari perusahaan tersebut.

Buku Besar adalah sebuah alat yang difungsikan untuk mencatat dan seluruh perubahan-perubahan yang muncul ketika suatu akun yang ditimbulkan karena terdapat transaksi keuangan.

2. Langkah-langkah Posting ke Buku Besar

Langkah-langkah dalam proses posting dari jurnal ke buku besar antara lain:

- a. Memindahkan tanggal yang ada di jurnal umum ke dalam kolom-kolom
- b. Memindahkan jumlah nilai akun debit pada jurnal umum ke dalam kolom debit akun yang bersangkutan, kemudian memberikan penjelasan singkat di kolom keterangan.
- c. Memberi tanda bukti pemostingan di jurnal umum dengan menulis nomor akun dikolom referensi (*ref*), demikian juga di akun yang bersangkutan dengan menulis halaman jurnal umum di kolom referensi.
- d. Memindahkan jumlah nilai akun kredit pada jurnal umum ke dalam kolom kredit di akun-akun yang bersangkutan, kemudian memberikan penjelasan singkat di kolom keterangan.
- e. Memberikan tanda bukti pemostingan di jurnal umum dengan menulis nomor akun dikoloreferensi (*ref*), demikian juga di akun yang bersangkutan dengan menulis halaman jurnal umu di kolom referensi.

3. Fungsi Buku Besar

Adapun fungsi dari buku besar adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai dasar penggolongan transaksi yang sudah tercatat dalam jurnal umum.
- b. Sebagai alat untuk menggolongkan data keuangan.
- c. Sebagai media klasifikasi dan pencatatan kode data transaksi yang bersumber dari aku-akun perusahaan.

- d. Sebagai bahan dan sumber informasi dalam menyusun laporan keuangan.
5. Sebagai bukti atau validasi dari semua data yang telah terkumpul.
6. Sebagai catatan penyesuaian terhadap akun-akun perusahaan.
7. Pembaharuan terhadap akun terdapat pada buku besar umum dan berkas data transaksi.

Saldo Normal atau saldo normal akun adalah suatu ketentuan yang pasti dalam ilmu akuntansi terkait dengan posisi dari akun atau rekening yang menjadi prinsip pembukuan berpasangan. Suatu akun dapat memiliki saldo nominal debit (Dr) atau kredit (Kr). Saldo normal akun untuk harta dan beban adalah debit. Sedangkan saldo normal utang (kewajiban), modal dan pendapatan adalah kredit.

Kelompok Akun	Transaksi		Saldo Normal Akun
	Debit	Kredit	
Aset (Aktiva/Harta)	Bertambah	Berkurang	Debit
Ekuitas (Modal)	Berkurang	Bertambah	Kredit
Liabilitas (Pasiva/Kewajiban)	Berkurang	Bertambah	Kredit
Pendapatan	Berkurang	Bertambah	Kredit
Beban (Biaya)	Bertambah	Berkurang	Debit
Prive	Bertambah	Berkurang	Debit

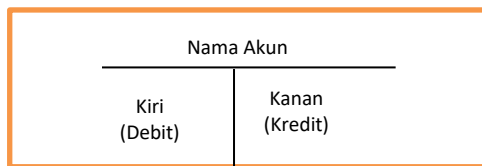
Table 3: Saldo Normal

4. Bentuk Buku Besar

a. Akun T

Akun yang paling sederhana dan praktis untuk perhitungan cepat atas suatu nilai akun adalah akun bentuk T atau *T Account*. Bentuk akun T menyerupai huruf T yang bagian sebelah kiri adalah Debit dan bagian sebelah kanan adalah Kredit. Jika ingin mencatat transaksi debit atau mendebit akun maka dicatat disebelah kiri. Sebaliknya jika ingin mencatat transaksi kredit atau mengkredit akun maka dicatat disebelah kanan. (Sochib, 2018)

General Ledger dalam bentuk ini jarang untuk digunakan. Hal tersebut dikarenakan saldo masing-masing akun tidak dapat diketahui setiap saat. Saldo tersebut hanya bisa diketahui ketika akan memasukkan saldo setiap akun keneraca saldo atau pada saat akhir periode.



Gambar 1: Akun T

Tanggal	Keterangan	Ref. Post	Debet	Kredit
01/06/21	Kas	11	15.000.000	
	Modal	31		15.000.000

D		K	D		K
Kas			Modal		
01/06/21	15.000.000		01/06/21	15.000.000	

Gambar 2: Akun T

b. Akun Dua Kolom

Akun dua kolom merupakan salah satu bentuk akun formal yang digunakan dalam praktik akuntansi. Bentuk dua kolom ini menunjuk pada adanya dua bagian besar pada akun tersebut, yaitu bagian sebelah kiri debit dan bagian sebelah kanan adalah kredit. (Sochib, 2018)

Nama Akun: Kas				No Akun: 11			
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Tanggal	Keterangan	Ref	Kredit
	Total Debit				Total Kredit		

Table 3: Buku Besar Bentuk Dua Kolom

c. Akun Saldo Tunggal

Akun saldo tunggal merupakan bentuk akun formal yang digunakan dalam praktek akuntansi. Bentuk saldo menunjukkan adanya kolom saldo di akun tersebut sehingga memungkinkan untuk mengetahui saldo akun pada setiap waktu. (Sochib, 2018)

Nama Akun: Kas				No Akun: 11		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	

Table 4: Akun Saldo Tunggal

Berikut ini contoh transaksi jurnal untuk akun saldo tunggal sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit
01/06/21	Kas	11	15.000.000	
	Modal	31		15.000.000

Table 5: Jurnal Umum

Nama Akun: Kas					No Akun: 11
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
01/06/21		1	15.000.000		15.000.000
					0

Table 6: Contoh Buku Besar Akun Kas

Nama Akun: Modal					No Akun: 31
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
01/06/21		1	15.000.000		15.000.000
					0

Table 7: Contoh Buku Besar Akun Modal

d. Akun Saldo Rangkap

Akun Saldo rangkap sama seperti akun dua kolom dan saldo tunggal yang merupakan bentuk akun formal yang digunakan dalam praktek akuntansi. Yang membedakan kolom saldo memiliki dua kolom (saldo rangkap). Akun yang bersaldo debit dicatat di kolom saldo sisi debit dan akun yang bersaldo kredit dicatat di kolom saldo sisi kredit. Bentuk saldo rangkap lebih akurat dan mudah dibaca karena dapat

melihat dengan segera posisi saldo (apakah saldo tersebut di debit atau di kredit). Hampir semua entitas menggunakan buku besar bentuk saldo rangkap ini. (*Bahri, Syaiful, 2020*)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

Table 8: Akun Saldo Rangkap

Berikut ini ilustrasi analisis transaksi untuk Fyk laundry yang mendirikan usaha bergerak di bidang jasa adalah sebagai berikut:

1. Tanggal 01 Agustus 2021 Karin membuka usaha Laundry yang bernama Cleaning dengan modal awal sebesar Rp 50.000.000
2. Tanggal 03 Agustus membeli peralatan Laundry
 - Mesin Cuci sebesar Rp 6.000.000
 - Mesin Pengering Konversi sebesar Rp 4.850.000
 - Setrika Uap Gas 10 L Lengkap sebesar Rp 2.200.000
 - Meja Lipat 1 sebesar Rp 300.000
3. Tanggal 04 Agustus membeli perlengkapan Laundry secara kredit sebesar Rp 20.000.000
4. Tanggal 05 Agustus 2021 menerima order cucian Rp 650.000
5. Tanggal 06 Agustus 2021 menerima order cucian Rp 790.000
6. Tanggal 07 Agustus 2021 menerima order cucian Rp 200.000
7. Tanggal 08 Agustus 2021 menerima order cucian Rp 850.000
8. Tanggal 28 Agustus 2021 membayar gaji untuk tiga orang karyawan sebesar Rp 6.000.000

9. Tanggal 29 Agustus 2021 membayar tagihan listrik Rp 1.500.000 dan Air Rp 550.000
10. Tanggal 30 Agustus 2021 membayar utang secara tunai Rp 20.000.000

Jurnal umum perusahaan Fyk laundry adalah sebagai berikut :

**Jurnal Umum
Fyk Laundry
Agustus 2021**

Tanggal	Keterangan	Ref. Post	Debet	Kredit
01/08/21	Kas	11	50.000.000	
	Modal	31		50.000.000
02/08/21	Peralatan Kantor. Mesin Cuci	18	6.000.000	
	Peralatan Kantor. Mesin Pengering	18	4.850.000	
	Peralatan Kantor. Setrika Uap Gas	18	2.200.000	
	Peralatan Kantor. Meja Lipat	18	300.000	
	Kas	11		13.350.000
03/08/21	Perlengkapan		20.000.000	
	Utang Usaha	21		20.000.000
05/08/21	Kas	11	650.000	
	Pendapatan Laundry	41		650.000
06/08/21	Kas	11	790.000	
	Pendapatan Laundry	41		790.000
07/08/21	Kas	11	950.000	
	Pendapatan Laundry	41		950.000

28/08/21	Beban Gaji	51	6.000.000	
	Kas	11		6.000.000
29/08/21	Beban Listrik	69	1.500.000	
	Beban Air	69	550.000	
	Kas	11		2.050.000
30/08/21	Utang Usaha	21	20.000.000	
	Kas	11		20.000.000

Table 9: Jurnal Umum

Berikut ini adalah pemindahan transaksi dari jurnal ke buku besar adalah sebagai berikut:

Nama Akun: Kas 11				No Akun:	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
01/08/21			50.000.000		50.000.000
02/08/21				13.350.000	36.650.000
05/08/21			650.000		37.300.000
05/08/21			790.000		38.090.000
05/08/21			950.000		39.040.000
28/08/21				6.000.000	33.040.000
29/08/21				2.050.000	30.990.000
30/08/21				20.000.000	10.990.000

Nama Akun: Perlengkapan				No. Akun: 16	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
03/08/21			20.000.000		20.000.000

Nama Akun: Peralatan			No. Akun: 18		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
02/08/21			6.000.000		6.000.000
02/08/21			4.850.000		10.850.000
02/08/21			2.200.000		13.050.000
02/08/21			300.000		13.350.000

Nama Akun: Utang Usaha			No. Akun: 21		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
03/08/21				20.000.000	20.000.000
30/08/21			20.000.000		0

Nama Akun: Pendapatan			No. Akun: 41		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
05/08/21				650.000	650.000
06/08/21				790.000	1.440.000
07/08/21				950.000	2.390.000

Nama Akun: Beban Gaji			No. Akun: 51		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
28/08/21			5.000.000		5.000.000

Nama Akun: Beban Utilitas			No. Akun: 059		
Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
29/08/21	Beban Listrik		1.500.000		1.500.000
	Beban Air		550.000		2.050.000

BAGIAN 7

PENYESUAIAN DAN PENUTUPAN AKHIR PERIODE

A. PENYESUAIAN

Walaupun neraca saldo sudah berisikan seluruh informasi yang berhubungan dengan laporan keuangan yang akan disusun, kenyataannya neraca saldo tersebut belum tentu menyajikan informasi yang menyeluruh untuk menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu perlu dilakukan penyesuaian (*adjustment*).

Sebagai contoh pemakaian bahan habis pakai seperti perlengkapan tidak dilakukan jurnal setiap hari karena hal itu menjadi tidak praktis. Beban yang sudah terjadi karena berlalunya waktu tidak akan di jurnal pada saat periode akuntansi. seperti berkurangnya manfaat gedung, sewa dan asuransi yang dibayar di muka. Beban pemakaian listrik, air dan telepon belum bisa dicatatkan pada periode terjadinya dikarenakan tagihan dari pihak PLN, PDAM dan Telkom belum diterima.

Penyesuaian dilakukan di akhir periode akuntansi bertujuan memberikan penyesuaian terhadap rekening atau akun yang belum memberikan informasi yang paling mutakhir. Perlunya penyesuaian untuk memastikan bahwa pendapatan diakui pada saat periode terkumpulnya pendapatan tersebut dan beban diakui pada saat

periode terjadinya yang mana telah menjadi tanggungan perusahaan.

Jurnal penyesuaian dapat dicatat pada lajur penyesuaian yang telah kita buat di neraca lajur. Selain itu dapat pula dicatat di dalam jurnal umum dengan memberikan informasi bahwa jurnal tersebut adalah jurnal penyesuaian. Adapun tanggal yang dibubuhkan di dalam jurnal penyesuaian adalah tanggal pada saat tutup buku atau 31 Desember.

Apabila lalai dalam melakukan penyesuaian, maka dapat dipastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak memberikan informasi yang sebenarnya sesuai dengan kondisi terkini perusahaan. Hal ini akan berdampak kepada pengambilan keputusan yang menyesatkan. Terlebih lagi apabila nilai dari setiap rekening yang tidak dilakukan penyesuaian cukup material jumlahnya. Oleh sebab itu, penyesuaian sangat amat penting untuk dilakukan supaya mutu laporan keuangan yang merupakan alat dalam pengambilan keputusan manajemen dapat terjamin.

Setelah dilakukan penyesuaian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan posting ke buku besar yang terkait dengan rekening-rekening yang ada dalam penyesuaian tersebut. Tujuannya supaya nilai dari rekening-rekening tersebut akan memberikan nilai yang sebenarnya (riil) sesuai kondisi yang muncul pada saat penyesuaian. Dengan kata lain, rekening-rekening yang terkait tersebut akan

menunjukkan saldonya yang terbaru. Untuk prosedur berikutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian.

B. JURNAL PENYESUAIAN

Transaksi-transaksi yang memerlukan penyesuaian adalah sebagai berikut:

1. Perlengkapan kantor yang terpakai
2. Taksiran kerugian piutang dagang
3. Penyusutan (Depresiasi)
4. Pendapatan yang diterima dimuka
5. Biaya yang dibayar dimuka
6. Pendapatan yang masih harus diterima
7. Biaya yang masih harus dibayarkan

Uraianya diberikan dibawah ini:

1. Perlengkapan kantor yang terpakai

Perlengkapan kantor adalah harta perusahaan yang sifatnya akan habis. Biasanya perlengkapan kantor dibeli untuk memenuhi kebutuhan dalam beberapa periode bulanan, semester atau bahkan mungkin tahunan. Pada prakteknya, bahan habis pakai ini belum tentu akan habis terpakai sampai akhir periode. Sisa dari bahan habis pakai ini akan digunakan kembali pada periode berikutnya, dan bahan habis pakai yang sudah digunakan akan menjadi beban. Untuk itu perlu dilakukan penyesuaian, Tujuannya untuk menghindari rekening bahan habis pakai yang akan muncul terus sebagai bagian

dari aktiva lancar perusahaan. padahal rekening tersebut sudah digunakan dan tidak boleh lagi tercantum didalam neraca.

Contoh soal:

Pada tanggal 03 Januari 2022, perusahaan telah membeli perlengkapan kantor secara tunai sebesar Rp 3.000.000,-. Selanjutnya tanggal 20 April 2022, dibeli kembali perlengkapan kantor senilai Rp 5.000.000,-. dan pada tanggal 15 November 2022 perusahaan membeli perlengkapan kantor sebesar Rp 6.000.000,-. Pada akhir periode 2022, perlengkapan kantor yang masih tersisa sebesar Rp 2.000.000,-.

Diminta:

1. Buat ayat jurnal pembelian perlengkapan kantor.
2. Buat ayat jurnal penyesuaian yang diperlukan di akhir periode.

Jawab:

1. Jurnal pada saat pembelian

3 Jan 2022	Perlengkapan kantor	Rp 3.000.000,-	
	Kas		Rp 3.000.000,-
20 April 2022	Perlengkapan kantor	Rp 5.000.000,-	
	Kas		Rp 5.000.000,-
15 Nov 2022	Perlengkapan kantor	Rp 6.000.000,-	
	Kas		Rp 6.000.000,-

2. Jurnal penyesuaian

maka harus diakui sebagai beban. Kerugian akibat tidak tertagihnya piutang tersebut dinyatakan sebagai beban kerugian piutang tak tertagih atau beban piutang ragu-ragu.

Contoh soal:

Di akhir periode akuntansi 31 Desember 2022, perusahaan telah menaksir bahwa terdapat 1% dari keseluruhan piutang dinyatakan tidak akan dapat ditagih atau sebesar Rp 2.000.000,-

Diminta:

Buat ayat jurnal penyesuaian per 31 Desember 2022.

Jawab:

31 Des 2022 Beban piutang ragu-ragu Rp 2.000.000,-

Cadangan kerugian piutang ragu Rp2.000.000,-

Analisis:

Ayat jurnal diatas akan menimbulkan rekening beban piutang ragu-ragu dikarenakan perusahaan sudah menaksir bahwa ada sejumlah pelanggan yang tidak mampu melunasi kewajibannya dengan total kerugian sebesar Rp 2.000.000,-, sehingga harus mendebit rekening beban piutang ragu-ragu dan mengkreditkan rekening cadangan kerugian piutang ragu-ragu.

3. Penyusutan

Aktiva tetap dapat digunakan lebih dari satu periode atau satu tahun. Tetapi bukan pula tidak terbatas masa pakainya. Aktiva tetap memiliki umur atau masa manfaat yang terbatas, terkecuali tanah.

Kendaraan seperti mobil ataupun motor apabila dipakai sampai masa 5 tahun maka selanjutnya kemanfaatannya akan jauh berkurang daripada ketika pertama sekali dibeli. Hal ini bisa terjadi dikarenakan keusangan teknologi ataupun pengaruh iklim.

Oleh karena itu biaya perolehan tidak dapat tetap dipertahankan sebagai aktiva tetap, namun harus dibebankan sebagai beban, dimana pengalokasiannya akan dilakukan kepada periode akuntansi sepanjang masa manfaatnya. Misalkan suatu aktiva tetap dipakai selama 5 tahun, maka atas masing-masing periode akuntansi dalam waktu 5 tahun tersebut harus dibebankan biaya perolehannya. Pengalokasian tersebut dinyatakan sebagai penyusutan atau depresiasi.

Penyusutan merupakan beban dalam suatu periode akuntansi. Pembebanan tersebut akan dicatatkan melalui jurnal penyesuaian dengan cara mendebit rekening beban penyusutan atau depresiasi serta mengkredit rekening akumulasi penyusutan dari aktiva tetap. Penyesuaian untuk membebankan penyusutan aktiva tetap tersebut akan dilakukan pada tiap-tiap akhir tahun dimana aktiva tetap digunakan.

Akumulasi penyusutan merupakan total dari beban penyusutan aktiva tetap atas seluruh periode yang menikmati manfaat aktiva tersebut. Sebagai contoh aktiva tetap mulai dipakai pada awal tahun 2022, akumulasi penyusutannya pada akhir tahun 2024 akan berjumlah sebesar beban penyusutan aktiva tetap tersebut untuk

Analisis:

Mesin fotocopy yang dibeli sebesar Rp 25.000.000,- berdampak kepada aktiva tetap bertambah dan kas menjadi berkurang karena dibeli secara tunai. Sehingga, karena penambahan aktiva tetap tersebut, maka mesin fotocopy dicatatkan di bagian debit dan rekening kas yang berkurang, pencatatannya harus dikredit.

2. Jurnal penyesuaian

31 Des 2022 Beban Penyusutan Mesin Rp 4.000.000,-

Akumulasi Penyusutan Mesin Rp 4.000.000,-

Analisis:

Penyusutan = Rp 25.000.000 – Rp 5.000.000

5 tahun

= Rp 4.000.000,- per tahun

4. Pendapatan yang diterima dimuka (hutang pendapatan)

Merupakan pendapatan yang telah diterima terlebih dahulu sedangkan jasa belum diberikan. Dengan kata lain pendapatan yang diterima dimuka adalah pendapatan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan tetapi pembayarannya sudah diterima terlebih dahulu. Adapun pihak yang menerima pembayaran kas dimuka harus mengakuinya sebagai hutang atau kewajiban untuk memberikan hak dari pelanggan. Walaupun demikian, dikarenakan faktor waktu penerimaannya sehingga pendapatan diterima dimuka ini

dikelompokkan sebagai kewajiban, namun pendapatan ini tetap menjadi pendapatan.

Untuk mencatat pendapatan diterima dimuka dapat menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kewajiban dan pendekatan pendapatan.

Sebagai contoh:

Pada tanggal 1 Maret 2022, perusahaan menyewakan sebuah bangunan dengan nilai Rp 60.000.000,- untuk masa waktu 2 tahun.

Diminta:

1. Catat transaksi penerimaan tersebut dengan menggunakan pendekatan kewajiban dan pendekatan pendapatan.
2. Buat ayat jurnal penyesuaian yang diperlukan.

Jawab:

1. Jurnal penerimaan kas

a. Pendekatan kewajiban

01 Maret 2022 Kas Rp 60.000.000,-
 Sewa diterima dimuka Rp 60.000.000,-

Analisis:

Penerimaan uang sewa mengakibatkan kas perusahaan menjadi bertambah sehingga harus didebitkan. Uang sewa sudah diterima, tetapi hak belum diberikan, sehingga timbullah kewajiban. Maka kewajiban menjadi bertambah, sehingga rekening pendapatan

sebenarnya (riil). Untuk kasus diatas, maka pendapatan perusahaan pada saat akhir periode berjalan adalah sebesar Rp 25.000.000,-.

Pencatatan ini akan terus dilakukan berulang setiap tahun, hanya saja angkanya yang akan berubah-ubah. Sehingga nantinya apabila perusahaan menggunakan pendekatan ini, maka akan menghapus saldo sewa diterima dimuka atau dengan kata lain saldo sewa diterima dimuka akan menjadi 0 (nol) pada akhir masa sewa.

b. Pendekatan pendapatan

31 Des 2022 Pendapatan sewa Rp 35.000.000,-

Sewa diterima dimuka Rp 35.000.000,-

Analisis:

Jurnal penyesuaian diatas mengakibatkan saldo rekening pendapatan sewa menjadi Rp 35.000.000,-, walaupun pendapatan sewa yang terealisasi baru sebesar Rp 25.000.000,-. Sedangkan, untuk saldo rekening sewa diterima dimuka menjadi Rp 35.000.000,-. Hal ini berarti bahwa perusahaan masih memiliki kewajiban (hutang) sebesar nilai tersebut dikarenakan hak dari penyewa belum diberikan.

Dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan menggunakan pendekatan pendapatan ini, maka angka yang tertera pada jurnal penyesuaian berdasarkan kepada berapa yang masih menjadi kewajibannya. Untuk kasus diatas, maka kewajiban perusahaan pada saat akhir periode berjalan adalah sebesar Rp 35.000.000,-.

Pencatatan ini akan terus dilakukan berulang setiap tahun, hanya saja angkanya yang akan berubah-ubah. Sehingga nantinya apabila perusahaan menggunakan pendekatan ini, maka akan menghapus saldo pendapatan sewa atau dengan kata lain saldo pendapatan sewa akan menjadi 0 (nol) pada akhir masa sewa.

5. Biaya yang dibayar dimuka (panjar atau persekot)

Transaksi ini merupakan kebalikan dari pendapatan diterima dimuka. Biaya yang muncul belum menjadi beban perusahaan, akan tetapi perusahaan telah melakukan pembayaran terlebih dahulu. Dengan kata lain, karena hak belum diterima, sehingga rekening biaya dibayar dimuka akan digolongkan sebagai harta (harta). Walaupun pada akhirnya, biaya yang telah dikeluarkan tersebut tetap menjadi biaya. Contoh kasus seperti iklan yang telah dibayar dimuka, sewa yang dibayarkan dimuka, premi asuransi yang dibayarkan dimuka.

Sama seperti pendapatan diatas, pencatatan biaya dibayar dimuka ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan aktiva (harta) dan pendekatan biaya.

Sebagai contoh:

Pada tanggal 1 Maret 2022, perusahaan membayar sewa ruko sejumlah Rp 72.000.000,- untuk masa waktu 2 tahun.

Diminta:

1. Catat transaksi penerimaan tersebut dengan menggunakan pendekatan aktiva dan pendekatan biaya.

2. Buat ayat jurnal penyesuaian yang diperlukan.

Jawab:

1. Jurnal pengeluaran kas

a. Pendekatan aktiva

01 Maret 2022	Sewa dibayar dimuka	Rp 60.000.000,-	
			Kas Rp 60.000.000,-

Analisis:

Pengeluaran uang untuk membayar sewa ini mengakibatkan kas perusahaan berkurang dan akan menambah aktiva (aset) perusahaan disebabkan hak belum ada diterima. Karena aktiva berupa sewa dibayar dimuka menjadi bertambah, maka harus didebitkan, kebalikannya kas perusahaan yang merupakan aktiva perusahaan pula akan menjadi berkurang, sehingga harus dikreditkan.

b. Pendekatan biaya

01 Maret 2022	Biaya sewa	Rp 60.000.000,-	
			Kas Rp 60.000.000,-

Analisis:

Pembayaran sewa mengakibatkan kas perusahaan berkurang dan biaya perusahaan bertambah. Oleh karena biaya sewa bertambah,

sehingga harus didebit, dan pengurangan kas yang juga merupakan aktiva perusahaan, maka harus dikreditkan.

2. Jurnal penyesuaian

a. Pendekatan aktiva

31 Des 2022 Biaya sewa Rp 30.000.000,-

Sewa dibayar dimuka Rp 30.000.000,-

Analisis:

Dari jurnal penyesuaian diatas terlihat bahwa adanya pengakuan biaya sewa yang sudah terealisasi berjumlah Rp 30.000.000 untuk masa 10 bulan (01 Maret – 31 Desember). Kemudian terlihat pula rekening sewa dibayarkan dimuka menjadi Rp 42.000.000,- yang artinya aktiva (aset) dalam hal ini berupa hak untuk menempati ruko masih ada sebesar Rp 42.000.000,-.

b. Pendekatan biaya

31 Des 2022 Sewa dibayar dimuka Rp 42.000.000,-

Biaya sewa Rp 42.000.000,-

Analisis:

Penyesuaian diatas memunculkan saldo sewa dibayar dimuka sebesar Rp 42.000.000,-. Dan nilai tersebut sudah sesuai dengan hak yang belum direalisasikan. Sedangkan rekening biaya sewa menjadi sebesar

Rp 30.000.000,- karena ruko tersebut sudah ditempati selama 10 bulan.

6. Pendapatan yang masih harus diterima (piutang pendapatan)

Merupakan pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan, tetapi sampai akhir periode belum diterima uangnya. Sehingga akan menimbulkan piutang.

Contoh soal:

Di akhir periode 2022, bank belum memperhitungkan bunga atas deposito perusahaan sebesar Rp 4.000.000,-.

Diminta:

Buat ayat jurnal penyesuaian yang diperlukan.

Jawab:

31 Des 2022 Piutang bunga Rp 4.000.000,-

Pendapatan bunga	Rp 4.000.000,-
------------------	----------------

Analisis:

Atas transaksi diatas akan menimbulkan rekening piutang bunga dikarenakan bunga atas simpanan perusahaan belum diterima uangnya, sehingga harus mendebit rekening piutang bunga dan mengkreditkan rekening pendapatan bunga.

7. Biaya yang masih harus dibayarkan (hutang beban)

Merupakan kebalikan dari transaksi sebelumnya, dimana sudah menjadi beban perusahaan, akan tetapi sampai berakhirnya periode buku belum juga dibayarkan.

Contoh soal:

Pada saat tanggal 31 Desember 2022, perusahaan mendapati bahwa ada sejumlah Rp 5.000.000,- merupakan gaji karyawan untuk bulan berjalan dan belum dibayarkan.

Diminta:

Buat ayat jurnal penyesuaian yang diperlukan.

Jawab:

31 Des 2022	Beban gaji	Rp 5.000.000,-	
			Hutang gaji Rp 5.000.000,-

Analisis:

Akibat dari belum dibayarkannya gaji karyawan di bulan Desember, maka timbullah hutang gaji sebesar beban gaji yang belum dibayarkan tersebut. Sehingga menyebabkan bertambahnya saldo beban gaji perusahaan untuk tahun berjalan dibagian debit. Sedangkan hutang gaji harus dikreditkan karena gaji karyawan tersebut memang belum direalisasikan pembayarannya pada bulan tersebut.

C. PENUTUPAN AKHIR PERIODE

Sesuai dengan siklus akuntansi, maka setelah prosedur penyesuaian dilakukan, perusahaan sudah dapat menyusun laporan keuangan. Prosedur penutupan buku diselenggarakan setelah laporan keuangan tersaji. Penutupan buku bertujuan untuk menutup semua rekening sementara (temporer/nominal) yaitu pendapatan, beban dan *prive*. Dengan melakukan jurnal penutup (*closing entries*), maka pada akhir periode akuntansi rekening sementara diatas akan bernilai 0 (nol) sehingga siap untuk dipergunakan pada periode selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa rekening tersebut menyajikan informasi tentang kegiatan perusahaan selama satu periode akuntansi. Dengan kata lain, penutupan rekening sementara pada akhir periode akan menyebabkan rekening temporer hanya menampung seluruh kegiatan perusahaan yang terjadi pada satu periode akuntansi saja. Jadi saldo tidak terbawa menjadi saldo awal pada tahun berikutnya untuk menghindari pengakuan pendapatan, beban maupun laba lebih dari satu kali atau lebih dari satu periode akuntansi, atau dalam periode yang tidak sesuai.

Untuk menutup semua rekening ini, maka diperlukan rekening sementara, yaitu ikhtisar laba/rugi. Selain itu, diperlukan juga rekening modal untuk menutup rekening ikhtisar laba rugi, agar saldo ikhtisar laba rugi nantinya akan bernilai 0 (nol) pula.

Saldo yang ditutup berasal dari saldo terakhir setelah penyesuaian di masing-masing rekening tersebut. Setelah jurnal penutup dilakukan,

perlu pemostingan kembali ke buku besarnya agar dapat bersaldo 0 (nol).

Sedangkan rekening yang masih memiliki saldo disebut dengan rekening tetap (permanen/riil). Rekening ini terdapat di neraca yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Apabila buku sudah ditutup dan ternyata dikemudian hari ditemukan kesalahan dalam perhitungan pendapatan ataupun beban untuk periode yang sudah ditutup tersebut, maka penyesuaian bisa diselenggarakan langsung ke dalam rekening modal pada tahun ditemukannya kesalahan. Hal ini karena setelah tutup buku, didalam rekening modal sudah termasuk hasil usaha berupa laba dari periode terjadinya kesalahan tersebut.

D. JURNAL PENUTUP

Proses penutupan rekening sementara terdiri dari empat tahap berikut:

1. Menutup rekening pendapatan

31 Des 20xx	Pendapatan	XXX	
	Ikhtisar laba rugi		XXX

2. Menutup rekening beban

31 Des 20xx	Ikhtisa laba rugi	XXX	
	Beban		XXX

3. Menutup rekening ikhtisar laba rugi

a. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan

31 Des 20xx	Ikhtisar laba rugi	XXX	
	Modal		XXX

b. Jika perusahaan mengalami kerugian

31 Des 20xx	Modal	XXX	
	Ikhtisar laba rugi		XXX

4. Menutup rekening prive

31 Des 20xx	Modal	XXX	
	Prive		XXX

Setelah dilakukan ayat jurnal diatas, maka buku besar untuk pendapatan, biaya dan prive akan bersaldo nol (0). Sehingga rekening yang memiliki saldo dan akan berlanjut ke tahun berikutnya adalah rekening yang berada didalam neraca saja (aktiva, hutang dan modal). Walaupun demikian, tidak berarti bahwa semua rekening nominal (temporer) tidak bisa terbawa saldonya di periode yang akan datang. Terdapat beberapa rekening yang masih diperhitungkan pada periode yang akan datang seperti piutang bunga, hutang gaji, hutang pajak, sewa dibayar dimuka, sewa diterima dimuka. Rekening-rekening yang disebutkan sebelumnya ini berasal dari jurnal penyesuaian yang sudah dilakukan. Dan untuk rekening tersebut, maka di awal periode yang akan datang akan dimunculkan kembali dengan ayat jurnal pembalikan (*reversing entries*). Adapun sifat dari jurnal pembalikan ini adalah opsional (pilihan), dapat dilakukan tetapi boleh juga jika tidak dilakukan.

Yang terpenting adalah apabila melakukan jurnal pembalikan ini, maka prosedur akuntansi yang relevan selanjutnya harus dilaksanakan secara konsisten dengan jurnal balik tersebut. Apabila jika tidak dilaksanakan jurnal pembalikan, maka pencatatan akuntansi berikutnya juga harus konsisten dengan jurnal penyesuaian yang telah dibuat sebelumnya. Jika tidak konsisten, dapat mengakibatkan transaksi bisa tercatat dua kali. Sebaliknya, suatu transaksi akan menghapus saldo rekening yang seharusnya masih diakui.

BAGIAN 8

LAPORAN KEUANGAN

A. PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN

Penyajian laporan keuangan diharapkan mampu memberikan informasi keuangan dan memberikan gambaran kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena informasi laporan keuangan itu dapat dianalisa apakah perusahaan itu baik atau tidak bagi yang berkepentingan. Laporan keuangan menjadi bagian dari proses pelaporan keuangan. Kegiatan ini biasa dikerjakan oleh pihak audit di lembaga pemerintah, firma, akuntan, dan lembaga lain. Tujuannya adalah memastikan akurasi serta tujuan terkait pembiayaan, pajak, atau investasi.

Pada dasarnya, laporan keuangan terbagi menjadi laporan neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan perubahan modal. Jenis-jenis ini berguna menjadi sumber informasi. Laporan tersebut juga akan dipakai oleh perusahaan atau stakeholder (misalnya investor). Informasi di dalam laporan juga tidak dapat diterima begitu saja. Inilah mengapa analisis terhadap laporan keuangan diperlukan. Tujuannya adalah memberikan informasi akurat, mendalam, serta bisa dipertanggungjawabkan. Analisis ini dilakukan untuk memeriksa laporan secara menyeluruh.

Tujuan penyajian laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan informasi. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. *Diagnosis (diagnose)*, analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

B. TUJUAN MELAKUKAN ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Tujuan utama dilakukannya analisis pada laporan keuangan adalah mencari dasar pengambilan keputusan strategis serta dasar informasi perihal nilai bisnis. Namun, ada beberapa tujuan yang lebih penting mengapa analisis ini penting, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memahami potensi perusahaan untuk melunasi utang dan bunga, baik jangka panjang atau jangka pendek.
- b. Memahami potensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan.
- c. Mengetahui perubahan dalam posisi keuangan di suatu periode.
- d. Memproyeksikan seperti apa bisnis yang berjalan di periode selanjutnya.
- e. Menilai kinerja bisnis di periode yang sedang berjalan.
- f. Membandingkan nilai perusahaan sendiri dengan nilai kompetitor.
- g. Mengidentifikasi bagian keuangan yang mengalami kendala.
- h. Menjadi bahan pertimbangan untuk investor semisal ingin melakukan investasi di perusahaan tertentu.
- i. Menentukan perkembangan yang dialami perusahaan.
- j. Mengetahui seberapa besar kerusakan yang terjadi.
- k. Menjadi bahan acuan pemerintah dalam menetapkan nilai pajak yang harus dibayar perusahaan.

C. JENIS LAPORAN KEUANGAN YANG DAPAT DIANALISIS

a. Jenis Laporan Keuangan yang Dapat Dianalisis

Pada awal bahasan, disebutkan bahwa ada sejumlah jenis laporan yang dapat dianalisis. Dalam menganalisis, pihak akuntan atau pemilik perusahaan harus menggunakan metode berbeda pada

laporan keuangan berbeda. Sebelum itu, apa saja jenis laporan keuangan yang bisa dianalisis?

a. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan perusahaan, di mana di dalamnya adalah informasi aset, kewajiban pembayaran ke pihak terkait mengenai operasional, serta modal di periode tertentu. Neraca bisa disusun menjadi dua format, yakni bentuk T (skontro) dan bentuk laporan (staffel).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba-Rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini umumnya dibuat di akhir periode perhitungan akuntansi atau akhir tahun. Laporan laba rugi juga dapat memudahkan investor saat mempelajari dan memahami kinerja suatu perusahaan. Format laporan ini ada dua, yakni bentuk langsung (single step) serta bentuk bertahap (multi step).

Bentuk langsung artinya semua kategori pendapatan serta beban dihitung sekaligus, lalu diperoleh nominal laba atau rugi. Sementara pada bentuk bertahap, harus dilakukan pengelompokan terlebih dahulu terhadap kategori pendapatan serta beban.

c. Laporan Perubahan Posisi Keuangan (Arus Kas)

Laporan ini akan memperlihatkan akuntan atau manajer seperti apa kas perusahaan dipakai selama ini. Ini berarti, manajer bisa

memantau semua sumber serta bagaimana penggunaan dana perusahaan.

Laporan ini termasuk krusial dalam analisis laporan keuangan karena adanya arus kas bisnis. Disebut juga sebagai laporan arus kas, di dalamnya terbagi tiga kegiatan utama, di antaranya adalah aktivitas pendanaan, operasi, dan investasi.

d. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal akan menunjukkan penurunan atau peningkatan modal bersih di suatu periode. Pembuatan laporan ini memerlukan laporan laba rugi. Ini disebabkan karena akuntan harus memperhatikan nominal modal pada akhir periode sesudah dikurangi rugi/laba perusahaan.

D. METODE ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Dalam menganalisis laporan keuangan, tentu ada beberapa metode yang dapat digunakan. Secara garis besar, ada dua metode dalam menganalisis. Metode pertama adalah metode horizontal, sementara metode berikutnya adalah metode vertikal.

a. Analisis Horizontal

Metode analisis horizontal merupakan metode dengan melakukan perbandingan tiap pos yang sama dalam laporan keuangan dengan periode berbeda. Biasanya, perbandingan yang akan dianalisis berdasarkan dua atau tiga periode lebih awal.

Metode ini juga kerap diaplikasikan dengan membandingkan persentase kenaikan dan penurunan pos-pos keuangan dari

periode yang sedang dibandingkan. Dengan demikian, metode ini kerap disebut “metode dinamis”.

Di samping metode analisis laporan keuangan di atas, ada sejumlah metode lain yang diterapkan dalam analisis horizontal ini, di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Analisis Trend atau Indeks

Analisis ini digunakan untuk melihat kecenderungan dalam posisi keuangan. Disebut juga sebagai analisis time-series, jenis ini dapat membantu manajer dalam memutuskan bentuk kinerja perusahaan dari periode ke periode.

Analisis ini akan digambarkan dalam persentase dan indeks. Gambaran indeks dilakukan jika analisis membandingkan laporan lebih dari dua periode. Analisis ini juga diambil dari data historis laporan keuangan serta data perkiraan performa atau rencana perusahaan di masa depan.

Salah satu cara populer dalam mengerjakan analisis ini adalah dengan analisis rasio keuangan. Contoh rasio paling umum adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio efisiensi, serta rasio solvabilitas. Metode ini diperoleh dari indeks laporan keuangan yang dipilih menjadi tahun dasar.

b. Analisis Sumber dan Modal Kerja

Teknik analisis laporan keuangan ini umum dipakai bila ingin mencari tahu sumber serta alokasi modal perusahaan, sekaligus faktor yang memberikan pengaruh saat terdapat perubahan.

c. Analisis Perubahan Laba Kotor

Metode ini digunakan ketika perusahaan ingin mencari tahu faktor penyebab dalam perubahan laba kotor dari periode ke periode lain.

d. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis ini biasanya dipakai ketika perusahaan ingin mencari tahu kondisi kas, sekaligus faktor penyebab adanya perubahan dalam kas di suatu periode.

b. Analisis Vertikal

Metode dalam analisis laporan keuangan berikutnya adalah analisis vertikal. Analisis ini kerap dipakai ketika melakukan perbandingan terhadap pos keuangan berbeda di satu laporan sama dan di periode yang sama pula. Metode ini kerap dikatakan sebagai “metode statis”.

Bagaimana dengan metode dalam analisis vertikal ini. Simak pembagiannya di bawah ini.

a. Analisis Common Size

Analisis ini bekerja dengan membandingkan pos-pos di laporan berdasarkan persentase di suatu periode tertentu. Laporan yang akan dianalisis umumnya ialah laporan neraca dan laporan laba rugi. Biasanya, laporan laba rugi akan digambarkan dengan persentase.

Gambaran laporan berupa tiap akun di mana barisnya dibagi dengan pendapatan. Sementara gambaran laporan neraca berupa tiap akun akan dibandingkan dengan seluruh total aset. Metode analisis laporan keuangan ini membantu manajer dalam

melihat laporan laba rugi serta neraca. Hal ini disebabkan karena format persentase lebih mudah ditafsirkan dibandingkan angka absolut. Maka, perbandingan pun menjadi lebih mudah dilakukan.

b. Analisis Break Even

Analisis titik impas (break even) merupakan analisis yang kerap dipakai dalam menetapkan tingkat pendapatan yang harus diraih oleh perusahaan. Analisis ini akan mendukung analisis terhadap penjualan produk dari segi kuantitas, atau jumlah yang harus diperoleh di suatu periode.

Tujuan analisis ini adalah mendorong pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan strategi dalam berbisnis. Hal ini akan berujung pada perolehan keuntungan sekaligus meminimalisir resiko rugi.

c. Analisis Rasio Keuangan

Metode analisis laporan keuangan ini dipakai dalam menilai sebuah kinerja bisnis dari pos-pos laporan keuangan di suatu periode.

Ini berfungsi sebagai tolok ukur dalam pengambilan keputusan strategis di periode selanjutnya, serta meninjau kembali perihal sumber daya yang dimiliki perusahaan. Terdapat empat indikator dalam melakukan analisis rasio keuangan, yakni sebagai berikut.

- a. Rasio likuiditas. Rasio ini berperan dalam mengukur kekuatan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek melalui perbandingan efek, kas, serta hutang-piutang jangka pendek.
- b. Rasio solvabilitas. Rasio ini berperan dalam mengukur kekuatan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjang melalui perbandingan semua beban utang terhadap modal atau aset.
- c. Rasio profitabilitas. Rasio ini berperan dalam mengukur kekuatan perusahaan dalam perolehan laba, berkaitan dengan nilai aktiva, penjualan, serta modal.
- d. Rasio aktivitas. Rasio ini berperan dalam mengukur efektivitas perusahaan ketika memanfaatkan aset untuk diubah menjadi laba atau keuntungan.

d. Teknik Analisis Pertumbuhan

Berikutnya adalah analisis pertumbuhan. Teknik ini disusun dengan membandingkan penurunan atau kenaikan posisi laporan keuangan di suatu periode dengan periode lain pada masing-masing pos. Analisis laporan keuangan yang digunakan adalah analisis nilai persentase.

Data yang akan ditampilkan ialah perbandingan penurunan atau kenaikan masing-masing pos pada laporan bulan lalu dan bulan ini, atau laporan di periode Year to Date, atau periode yang sama di tahun lalu dan tahun ini.

c. Analisis Industri

Di samping metode horizontal dan metode vertikal, ada satu lagi metode dalam analisis laporan keuangan. Nama metode ini adalah analisis industri. Analisis ini akan membandingkan perusahaan dengan perusahaan di bidang serupa. Kemudian, apa yang dilihat adalah bagaimana investasi dilakukan secara finansial dibanding industri lain. Analisis ini dapat memudahkan manajer keuangan dalam melihat ada atau tidak penyesuaian finansial yang harus diterapkan.

Untuk analisis ini, umumnya dipakai teknik penghitungan rasio keuangan. Dalam membandingkan, dibutuhkan rasio rata-rata perusahaan lain di bidang sama dengan rasio bisnis suatu perusahaan yang akan melakukan analisis.

Sebelum menggunakan teknik ini, perlu juga dipastikan bahwa perusahaan lain tersebut menghitung rasio rata-rata industrinya dihitung dengan rasio sama.

E. PROSEDUR DALAM MELAKUKAN ANALISI LAPORAN KEUANGAN

Prosedur dalam Melakukan Analisis Laporan Keuangan

Setelah memahami setiap metode dalam melakukan analisa laporan keuangan, mempelajari prosedur analisa laporan keuangan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus dikerjakan.

a. Memahami Latar Belakang Data Perusahaan

Latar belakang data termasuk bidang usaha dan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

b. Memahami Situasi yang Mempengaruhi Perusahaan

Kondisi ini termasuk informasi tentang tren atau kecenderungan industri; perubahan selera konsumen, perubahan teknologi, serta perubahan faktor ekonomi seperti tingkat bunga, pendapatan perkapita, pajak, dan tingkat inflasi. Di samping itu, perlu pula memperhatikan perubahan dalam perusahaan.

c. Mempelajari Laporan dengan Menyeluruh

Tujuannya adalah memastikan bahwa laporan sudah menggambarkan data dengan jelas, relevan, serta sesuai standar akuntansi keuangan.

d. Menganalisis Laporan Keuangan

Gunakan metode serta teknik-teknik analisis yang telah dijelaskan di atas. Ini merupakan langkah terakhir agar analisis laporan keuangan dapat menginterpretasikan kondisi keuangan perusahaan dengan benar.

e. Contoh Analisis Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis pada laporan keuangan, ada baiknya untuk memperhatikan beberapa contoh dahulu. Di bawah contoh analisis dengan metode atau teknik analisis horizontal dan teknik analisis vertikal.

1. Analisis Horizontal

Berikut ini adalah contoh analisis horizontal sederhana. Misalnya, pada tahun 2020, PT Sinar Abadi memiliki pendapatan senilai Rp

800.000.000. Sementara di tahun 2021, pendapatan perusahaan adalah senilai Rp 850.000.000.

Dalam analisis horizontal, yang harus dicari pertama adalah persentase perubahan pendapatan di periode sebelumnya (2020) dan periode setelahnya (2021). Berikut ini adalah rincian perhitungannya.

$$\frac{\text{Pendapatan tahun 2021} - \text{Pendapatan tahun 2020}}{\text{Pendapatan tahun 2020}} \times 100\%$$
$$\frac{\text{Rp}850.000.000 - \text{Rp}800.000.000}{\text{Rp}800.000.000} \times 100\% = 6,25\%$$

Maka, pendapatan perusahaan PT Sinar Abadi mengalami peningkatan senilai 6,25% dari tahun 2020 ke tahun 2021.

2. Analisis Vertikal

Untuk contoh analisis vertikal, akan digunakan rasio likuiditas lancar (*current ratio*). Misalnya, PT Mulya mempunyai total aset lancar senilai Rp35.000.000. Perusahaan ini juga mempunyai utang yang mesti lunas dalam setahun, senilai Rp7.000.000 di tahun 2021. Dengan rumus rasio likuiditas lancar, berikut ini adalah rincian perhitungannya.

$$\frac{\text{Total aset lancar}}{\text{Utang jangka pendek}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Rp}35.000.000}{\text{Rp}7.000.000} \times 100\% = 0,05\%$$

Pada rasio likuiditas lancar, apabila nilai perbandingan di atas 1, maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi aman serta diperkirakan mampu melunasi utang jangka pendek yang ada. Pemahaman dalam melakukan analisis laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan penting dalam menggambarkan kondisi finansial perusahaan dengan tepat, relevan, serta dapat dipertanggungjawabkan.

BAGIAN 9

INTERPRETASI DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan alat penting yang digunakan oleh perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan, misalnya investor, kreditor, dan pihak lainnya. Laporan keuangan hanya berupa angka dan informasi yang belum memiliki arti yang jelas jika tidak diinterpretasikan dengan benar, oleh karena itu interpretasi yang tepat dan pemahaman yang mendalam tentang laporan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan yang baik.

Interpretasi laporan keuangan melibatkan analisis yang kompoten. Hal ini dilakukan agar pemahaman mendalam terhadap informasi keuangan dapat dilakukan dengan sebaik baiknya sehingga dapat mengungkapkan makna dan implikasi dari data keuangan yang disajikan. Berdasarkan hal tersebut maka para pengguna laporan keuangan, seperti manajemen perusahaan, investor, dan pihak lainnya, dapat memahami kinerja keuangan perusahaan, stabilitas keuangan, serta tren dan potensi masalah yang mungkin timbul di masa depan.

Aspek penting dalam interpretasi laporan keuangan yang perlu diperhatikan. Pertama, perlu pemahaman terkait metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Pemahaman

terkait kebijakan akuntansi yang diterapkan sangat penting, karena penggunaan metode akuntansi yang berbeda akan menghasilkan informasi keuangan yang berbeda pula.

Kedua, perlu membandingkan angka dan informasi dalam laporan keuangan dengan periode sebelumnya, dengan pesaing di industri yang sama, atau dengan standar industri yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut analisis dapat memberikan gambaran tentang apakah kinerja perusahaan meningkat, menurun, atau tetap stabil seiring waktu.

Ketiga, interpretasi laporan keuangan melibatkan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dan membantu dalam memahami kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dan menghasilkan laba. Berikut pemaparan hal-hal yang perlu dipahami secara singkat terkait topik bab ini.

A. LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menginformasikan terkait posisi keuangan perusahaan, dan informasi lainnya yang relevan mengenai entitas bisnis tertentu. Laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan, andal, dan komprehensif kepada pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, kreditur, dan pihak yang berkepentingan lainnya, untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan.

Empat laporan keuangan utama digunakan untuk melaporkan kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu Neraca (*Balance Sheet*), laporan Laba Rugi (*Incoem Statement*), Laporan arus Kas (*Statement of Cash Flows*), Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Change in Equity*),

Neraca merupakan laporan keuangan yang menginformasikan posisi keuangan suatu entitas pada suatu periode tertentu. Tiga komponen utama neraca yaitu asset, liabilities dan owner's equity.

B. PENTINGNYA INTERPRETASI LAPORAN KEUANGAN

Interpretasi laporan keuangan sangat penting dalam proses analisis keuangan suatu organisasi, hal ini karena laporan keuangan merupakan sumber informasi utama yang memberikan gambaran tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan secara mentah belum memberikan makna yang signifikan bagi para pengguna informasi keuangan, hal tersebut karena laporan keuangan perlu diinterpretasikan untuk menggali informasi yang lebih dalam agar dapat dipahami. Interpretasi laporan keuangan penting dilakukan karena beberapa alasan diantaranya adalah :

1. Pengambilan keputusan

Interpretasi laporan keuangan membantu pengambil keputusan, seperti manajer, investor, kreditor, dan analis, dalam memahami situasi keuangan suatu perusahaan. Informasi yang

diinterpretasikan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi, pemberian kredit, pengembangan strategi bisnis, dan lain sebagainya.

2. Evaluasi kinerja

Interpretasi laporan keuangan memungkinkan pengguna informasi keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan menganalisis perubahan dalam angka-angka keuangan seperti pendapatan, laba bersih, dan rasio keuangan, pengguna dapat menentukan apakah kinerja perusahaan membaik atau memburuk dalam jangka waktu tertentu.

3. Deteksi tren dan pola

Interpretasi laporan keuangan membantu mengidentifikasi tren dan pola yang membantu dalam meramalkan masa depan perusahaan. Pengguna dapat melihat kecenderungan pertumbuhan, pola musiman, dan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis data historis,

4. Evaluasi risiko

Interpretasi laporan keuangan membantu dalam evaluasi risiko keuangan suatu perusahaan. Dengan memahami struktur modal, tingkat utang, dan rasio keuangan lainnya, pengguna informasi keuangan dapat mengidentifikasi risiko potensial seperti ketidakmampuan membayar utang, likuiditas yang rendah, atau ketergantungan terhadap pinjaman.

5. Transparansi dan akuntabilitas

Interpretasi laporan keuangan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Dengan mengkomunikasikan informasi keuangan secara jelas dan mudah dipahami, perusahaan dapat membangun kepercayaan dengan para pengguna informasi keuangan.

C. KEANDALAN LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI LANDASAN INTERPRETASI

Keandalan terhadap laporan keuangan memiliki peranan penting dalam menginterpretasi laporan keuangan. Laporan keuangan yang dapat dipercaya memberikan dasar yang solid dalam membuat keputusan yang akurat. Keandalan terhadap laporan keuangan dapat diperoleh dengan menerapkan prinsip akuntansi yang konsisten, menggunakan estimasi yang masuk akal, dan memberikan pengungkapan yang transparan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait hal ini adalah sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip akuntansi yang relevan

Prinsip-prinsip akuntansi relevant meliputi:

- a) Prinsip Konsistensi: Prinsip konsistensi menuntut entitas untuk konsisten dalam penerapan kebijakan akuntansi dari periode ke periode. Hal ini memastikan bahwa informasi keuangan dapat dibandingkan dan dianalisis dengan konsistensi dari waktu ke waktu.

- b) Prinsip Kewajaran (Fairness): Prinsip kewajaran mengharuskan informasi keuangan untuk mencerminkan transaksi dan kejadian secara obyektif dan jujur. Prinsip ini menekankan pentingnya pengungkapan yang adil, akurat, dan tidak bias dalam laporan keuangan.
- c) Prinsip Kesatuan Usaha: Prinsip kesatuan usaha mengharuskan entitas untuk memisahkan entitas bisnis dari entitas pribadi pemiliknya. Hal ini berarti bahwa entitas harus menjaga pemisahan yang jelas antara aset, kewajiban, dan kegiatan keuangan entitas dengan aset pribadi pemilik.
- d) Prinsip Kelayakan Biaya-Nilai Manfaat: Prinsip kelayakan biaya-nilai manfaat mengharuskan entitas untuk mempertimbangkan biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan informasi keuangan dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh dari informasi tersebut. Prinsip ini menekankan bahwa penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara efisien dan proporsional.
- e) Prinsip Akuntabilitas: Prinsip akuntabilitas mengharuskan entitas untuk bertanggung jawab atas segala tindakan keuangan dan pengungkapan yang dilakukan. Entitas harus dapat menjelaskan dan mempertanggungjawabkan aktivitas keuangannya kepada pihak yang berkepentingan.
- f) Prinsip Kepastian: Prinsip kepastian mengharuskan entitas untuk mendasarkan pengukuran dan pengungkapan pada bukti yang dapat diverifikasi. Informasi keuangan harus didasarkan pada data yang dapat diandalkan dan teruji kebenarannya.

g) Prinsip Periode Pencatatan: Prinsip periode pencatatan mengharuskan entitas untuk mengalokasikan pendapatan dan biaya ke periode akuntansi yang tepat. Hal ini memastikan bahwa informasi keuangan mencerminkan kinerja keuangan entitas dalam periode waktu yang relevan.

Prinsip-prinsip akuntansi yang relevan ini membantu memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan dan kinerja operasional suatu entitas dengan cara yang konsisten, obyektif, dan dapat diandalkan.

2. Pengungkapan informasi yang memadai

Pengungkapan informasi yang memadai penting dalam konteks pelaporan keuangan, di mana organisasi harus menyajikan informasi yang cukup untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan membuat keputusan yang rasional dan informatif. Hal ini meliputi pengungkapan mengenai kebijakan akuntansi, estimasi, risiko, komitmen, dan konteks bisnis yang relevan.

Melalui pengungkapan informasi yang memadai, organisasi dapat meningkatkan transparansi, membangun kepercayaan pemangku kepentingan, dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat. Hal ini penting untuk memastikan informasi yang relevan dan signifikan tersedia untuk pemangku kepentingan yang berbeda, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum.

3. Pengauditan laporan keuangan

Pengauditan laporan keuangan merupakan proses independen dan objektif untuk mengevaluasi dan memverifikasi keandalan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan suatu entitas.

D. INTERPRETASI BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN

Interpretasi berdasarkan laporan keuangan melibatkan pemahaman dan analisis terhadap laporan keuangan. Tujuan interpretasi untuk mengungkapkan arti sebenarnya dari data keuangan yang disajikan dan mengambil kesimpulan yang relevan. Berikut adalah penjelasan mengenai interpretasi berdasarkan laporan keuangan:

1. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan membandingkan kaitan antara pos pos dalam laporan keuangan untuk mendapatkan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang lazim digunakan terdiri atas rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, efisiensi, dan pengembalian investasi. Pemangku kepentingan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dalam berbagai aspek dan membandingkannya dengan standar industri atau periode sebelumnya dengan adanya interpretasi rasio keuangan,

2. Analisis Trend

Interpretasi laporan keuangan juga melibatkan analisis tren dari data keuangan perusahaan dari periode ke periode. Pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi pola dan tren kinerja keuangan perusahaan dengan melihat perubahan dalam jumlah

dan persentase dari tahun ke tahun, misalnya, pertumbuhan pendapatan, perubahan dalam biaya, atau fluktuasi laba dapat memberikan wawasan tentang arah dan stabilitas keuangan perusahaan.

3. Perbandingan dengan Standar dan Benchmark

Interpretasi laporan keuangan juga melibatkan perbandingan data keuangan perusahaan dengan standar industri, perusahaan pesaing, atau benchmark lainnya.

4. Analisis Vertikal dan Horizontal

Interpretasi laporan keuangan melibatkan analisis vertikal dan horizontal. Analisis vertikal melibatkan perbandingan persentase setiap pos dalam laporan keuangan dengan jumlah total atau pos yang relevan. Hal ini membantu dalam memahami komposisi dan proporsi dari masing-masing pos dalam konteks keseluruhan laporan keuangan. Analisis horizontal melibatkan perbandingan angka-angka dari periode ke periode untuk mengidentifikasi perubahan dan tren dari waktu ke waktu.

5. Evaluasi Kualitatif

Selain analisis kuantitatif, interpretasi laporan keuangan juga melibatkan evaluasi kualitatif terhadap informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang asumsi, kebijakan akuntansi, estimasi, dan pengungkapan lainnya yang mempengaruhi presentasi laporan keuangan. Pemangku kepentingan perlu mempertimbangkan faktor-faktor kualitatif ini dalam interpretasi data keuangan.

Interpretasi laporan keuangan, penting untuk mempertimbangkan konteks bisnis, industri, dan tujuan perusahaan. Interpretasi harus dilakukan dengan hati-hati dan berdasarkan pemahaman yang kuat tentang prinsip akuntansi yang relevan, kebijakan perusahaan, dan asumsi yang mendasari laporan keuangan. Terdapat beberapa point yang penting dalam interpretasi laporan keuangan diantaranya konsistensi dan kualitas data, konteks industri dan pasar, mengidentifikasi trend dan pola, menggunakan data tambahan, dan melibatkan pemangku kepentingan

Interpretasi laporan keuangan harus dilakukan dengan mempertimbangkan konteks industri dan pasar di mana perusahaan beroperasi. Faktor-faktor eksternal seperti tren ekonomi, peraturan industri, dan persaingan harus diperhitungkan dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Interpretasi yang baik juga melibatkan penggunaan data tambahan dan informasi lainnya. Misalnya, informasi operasional, analisis risiko, atau data pasar dapat memberikan wawasan tambahan yang mendukung pemahaman dan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Interpretasi laporan keuangan sering melibatkan komunikasi dengan pemangku kepentingan perusahaan. Diskusi dengan manajemen, auditor, atau investor dapat membantu dalam memahami konteks laporan keuangan, menjelaskan asumsi, dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang kinerja keuangan perusahaan.

Interpretasi laporan keuangan harus menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi yang relevan. Pemangku kepentingan perlu dapat menafsirkan data keuangan dengan benar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta memberikan rekomendasi yang mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Interpretasi laporan keuangan merupakan proses yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang baik tentang prinsip akuntansi, analisis keuangan, dan konteks bisnis. Penting untuk menggunakan pendekatan yang sistematis dan berbasis fakta untuk menghasilkan interpretasi yang akurat dan bermakna bagi pengambilan keputusan yang baik.

E. PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERDASARKAN LAPORAN KEUANGAN

Pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan melibatkan analisis informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan untuk membuat keputusan yang baik dan informasi-berbasis. Beberapa hal yang dapat dijelaskan mengenai pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan adalah :

1. Evaluasi Kinerja Keuangan

Analisis terhadap komponen laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas maka pemangku kepentingan dapat mengevaluasi aspek-aspek seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, pertumbuhan, dan efisiensi operasional perusahaan. Informasi ini memberikan gambaran

dalam menginformasikan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

2. Evaluasi Kesehatan Keuangan

Laporan keuangan membantu dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Pemangku kepentingan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan, menghasilkan laba, dan mengelola aset dengan efisien dengan melihat rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, Informasi ini memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan terkait investasi, pendanaan, atau pinjaman.

3. Analisis Perbandingan dan Tren

Laporan keuangan juga memungkinkan pemangku kepentingan untuk melakukan analisis perbandingan dan melihat tren kinerja keuangan organisasi. Pemangku kepentingan dapat melihat perubahan dalam kinerja keuangan dan mengidentifikasi tren yang relevan. Informasi ini membantu dalam memprediksi masa depan dan membuat keputusan yang tepat dengan membandingkan laporan keuangan dari periode ke periode.,

4. Evaluasi Proyeksi Keuangan

Pemangku kepentingan dapat mengembangkan proyeksi tentang pendapatan, biaya, dan arus kas masa depan perusahaan dengan menganalisis data historis dan menggunakan asumsi yang tepat.

5. Evaluasi Risiko Keuangan

Laporan keuangan memberikan wawasan tentang risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Pemangku kepentingan dapat

mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis informasi tentang struktur modal, tingkat utang, dan pengelolaan risiko keuangan,

6. Komunikasi dengan Pemangku Kepentingan

Laporan keuangan juga digunakan sebagai alat komunikasi dengan pemangku kepentingan. Pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan melibatkan membagikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan manajemen perusahaan. Beberapa keputusan yang dapat diambil berdasarkan interpretasi laporan keuangan diantaranya:

1. Keputusan Investasi

Berdasarkan analisis laporan keuangan, investor dapat membuat keputusan tentang melakukan investasi dalam saham perusahaan atau membuka posisi di pasar obligasi. Mereka dapat mengevaluasi apakah perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang baik, stabilitas keuangan, dan profitabilitas yang menarik.

2. Keputusan Kredit

Kreditor seperti bank atau lembaga keuangan menggunakan laporan keuangan dalam membuat keputusan terkait keputusan pemberian pinjaman kepada perusahaan. Kreditor akan mengevaluasi rasio keuangan, tingkat solvabilitas, dan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pinjaman. Keputusan kredit berdasarkan laporan keuangan dapat mempengaruhi likuiditas dan pembiayaan perusahaan.

3. Keputusan Pengelolaan

Manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengidentifikasi kelemahan dan peluang dalam kinerja keuangan. Mereka dapat membuat keputusan tentang penggunaan sumber daya, pengendalian biaya, alokasi anggaran, dan pengembangan strategi bisnis berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Keputusan pengelolaan yang baik dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan.

4. Keputusan Dividen

Laporan keuangan juga menjadi dasar untuk membuat keputusan tentang pembagian dividen kepada pemegang saham. Dengan menganalisis keuntungan perusahaan, kas yang dihasilkan, dan kebutuhan investasi, manajemen dapat membuat keputusan tentang sejauh mana perusahaan dapat membayar dividen kepada pemegang saham. Keputusan ini berdampak pada kebijakan dividen dan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

5. Keputusan Penggabungan dan Akuisisi

Laporan keuangan dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan untuk melakukan penggabungan atau akuisisi. Keputusan penggabungan dan akuisisi berdasarkan laporan keuangan dapat mempengaruhi pertumbuhan, ekspansi, dan nilai perusahaan. Pengambilan keputusan yang baik berdasarkan laporan keuangan membutuhkan pemahaman

yang baik tentang prinsip akuntansi, interpretasi laporan keuangan, dan konteks bisnis.

BAGIAN 10

AKUNTANSI AKTIVA TETAP DAN PENYUSUTAN

A. PENDAHULUAN

Aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud diperoleh dalam keadaan siap pakai, atau dibangun lebih dulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan memiliki waktu manfaat lebih dari satu tahun, sesuai dengan PSAK No 16 Paragraf 5.

Suatu aktiva termasuk dalam kelompok aktiva tetap jika memenuhi kriteria : 1) secara fisik dapat dilihat, 2) akan dimiliki dalam jangka panjang dan 3) dimiliki guna menunjang operasi perusahaan.

Pada dasarnya aktiva tetap dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu : 1) aktiva tetap yang tidak disusut, 2) aktiva tetap yang disusut. Aktiva tetap yang disusut harus dilakukan penyusutan selama umur ekonomis aktiva tetap tersebut. Aktiva tetap yang disusut diharapkan digunakan selama lebih dari satu periode, memiliki waktu manfaat terbatas, dan ditahan perusahaan untuk digunakan dalam produksi, disewakan atau untuk tujuan administrasi.

B. JENIS AKTIVA TETAP

Aktiva tetap tetap dalam perusahaan dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu :

1. Aktiva tetap memiliki umur terbatas

Aktiva tetap memiliki umur terbatas merupakan aktiva tetap yang memberikan jasa penggunaan bagi operasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Aktiva tetap memiliki umur terbatas dikelompokkan dalam dua :

- a. Aktiva tetap umur terbatas, habis masa penggunaannya tidak bisa diganti dengan aktiva sejenis, seperti sumber – sumber alam seperti tambang, hutan , dll.
- b. Aktiva tetap umur terbatas, habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktiva sejenis, seperti bangunan, mesin, mebel dll

2. Aktiva Tetap umur Tak terbatas

Aktiva tetap umur tak terbatas merupakan aktiva tetap tidak habis digunakan. Aktiva tetap tidak dapat diperkirakan kapan berakhir memberikan manfaat, tidak perlu disusut adalah tanah.

C. AKUNTANSI PEROLEHAN AKTIVA TETAP

Akuntansi berkaitan pengeluaran- pengeluaran berhubungan perolehan dan penggunaan aktiva tetap dibagi menjadi dua, adalah :

1. Pengeluaran pendapatan, merupakan pengeluaran- pengeluaran untuk memperoleh manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi bersangkutan. Sehingga pengeluarn seperti ini dicatat dalam rekening biaya.
2. Pengeluaran modal, merupakan pengeluaran- pengeluaran memperoleh manfaat akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening aktiva.

Dalam hubungannya dengan penilaian aktiva tetap. PAI menyatakan:

Aktiva tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aktiva tetap tersebut dikurangi dengan akumulasinya penyusutannya.

Sedangkan harga perolehan merupakan jumlah kas yang dibayar atau dinilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan. Aktiva tetap diperoleh tanpa pengorbanan yang berarti harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak.

Cara perolehan aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan bisa meliputi :

1. Pembelian Tunai

Catatan yang harus dibuat saat pertama kali perolehan aktiva tetap adalah :

Aktiva Tetap		Rp x	
	Kas		Rp x

Contoh :

PT Kumaira membeli tanah dan gedung dengan harga perolehan Rp 54.000.000 harga pasar gedung Rp 40.000.000 dan Rp 20.000 per m², serta luas tanah 1000 m².

Diminta :

a. Pengalokasian harga perolehan

Persentase dasar alokasi

Harga tanah 1.000m ² xRp20.000	Rp20.000.000	33,33%
Harga gedung	Rp40.000.000	66,67%
Jumlah	Rp60.000.000	100 %

Alokasi harga peolehan tanah dan gedung

Harga perolehan tanah	33,33%	Rp18.000.000
Harga perolehan gedung	66,67%	Rp36.000.000
Jumlah	100 %	Rp54.000.000

b. Jurnal pembelian tanah dan gedung

Tanah		Rp18.000.000	
Gedung		Rp36.000.000	
	Kas		Rp54.000.000

2. Pembelian Angsuran

Catatan yang harus dibuat saat pertama kali perolehan aktiva tetap adalah :

Aktiva Tetap		Rpxx	
	Utang Pembelian Aktiva Tetap		Rpxx

Catatan yang harus dibuat saat membayar angsuran pembelian aktiva tetap adalah :

Utang Pembelian Aktiva Tetap		Rpxx	
	Kas		Rpxx

Aktiva tetap diperoleh pembelian angsuran, harga perolehan yang diakui sebesar nilai aktiva tetap tersebut dibeli tunai. Perbedaan antara nilai tunai dengan total nilai angsuran maka selisih tersebut dimasukkan sebagai biaya pembelian angsuran.

Contoh:

PT Hana membeli secara angsuran 5 buah alat angkut, harga tunai Rp 96.000.000, PT Hana akan membayar secara angsur 60 kali @ Rp 2.000.000.

Diminta:

a. Jurnal saat pembelian alat angkut

Aktiva Tetap-Alat Angkut	Rp96.000.000	
Biaya Pembelian Angsuran diakui dimuka	Rp24.000.000	

	Utang Pembelian Aktiva Tetap		Rp 120.000.000
--	------------------------------	--	-------------------

b. Jurnal saat pembayaran angsuran alat angkut selama 1 tahun

Utang Pembelian Aktiva Tetap		Rp24.000.000	
	Kas		Rp24.000.000

Besarya angsuran 1 tahun = $12 \times \text{Rp } 2.000.000 = \text{Rp}24.000.000$

Biaya Pembelian Aktiva Tetap		Rp4.800.000	
	Biaya Pembelian Angsuran diakui dimuka		Rp4.800.000

Besarya biaya pemebelian aktiva = $\text{Rp } 24.000.000 : 5 \text{ tahun} = \text{Rp}4.800.000$ Pembagi lima tahun karena jumlah waktu angsuran 60 bulan berarti 5 tahun, maka biaya pembelian tangguhan dibagi untuk 5 tahun.

D. FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DEPRESIASI

Ada dua faktor yang mempengaruhi depresiasi, yaitu : 1) faktor fisik yang mengurangi fungsi aktiva tetap aus karena dipakai, aus karena umur dan karena kerusakan 2) faktor fungsional yang membatasi umur aktiva tetap, seperti ketidakmampuan aktiva memenuhi kebutuhan produksi sehingga perlu diganti, karena perubahan

terhadap permintaan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan dan kemajuan teknologi sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi untuk dipakai.

Ada empat Faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan biaya setiap periode yaitu :

1. Harga perolehan

Jumlah uang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya - biaya lain terjadi untuk memperoleh suatu aktiva dan menempatkannya agar dapat digunakan.

2. Nilai residu

Nilai residu dari aktiva di depresiasi merupakan jumlah yang diterima jika aktiva itu dijual, dikurangi biaya-biaya terjadi saat menjual.

3. Taksiran umur ekonomis

Taksiran umur aktiva dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan dianut dalam reparasi. Taksiran umur nyatakan dalam periode waktu, satuan hasil produksi, satuan jam kerjanya. Dalam menaksir umur aktiva, harus dipertimbangkan sebab- sebab keausan fisik dan Fungsional.

4. Metode Penyusutan Yang Digunakan

Metode penyusutan meliputi metode garis lurus. Metode jam jasa, metode produksi, metode saldo menurun.

F. METODE PERHITUNGAN DEPRESIASI

1. Metode Garis Lurus

Metode depresiasi paling sederhana dan banyak digunakan. Metode garis lurus, beban depresiasi tiap periode jumlahnya sama. Perhitungan depresiasi garis lurus ini berdasar asumsi-asumsi sebagai berikut :

- Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu
- Kegunaan ekonomis dari suatu akvita akan menurun secara proposional setiap periode
- Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap - tiap periode jumlah relatif tetap
- Penggunaan kapasitas akvita tiap - tiap periode relatif tetap

Contoh

Aktiva tetap berupa mesin dibeli dengan harga perolehan Rp2.400.000, taksiran nilai residu sebesar Rp160.000 dan umurnya ditaksir selama 4 tahun.

Diminta : hitung depresiasi tiap tahun

Depresiasi Pertahun=	$\frac{\text{Harga perolehan-nilai residu}}{\text{Umur ekonomis}}$
=	$\frac{\text{Rp2.400.000-Rp160.000}}{4 \text{ tahun}}$
=	Rp 560.000

Tabel perhitungan depresiasi dan akumulasi penyusutan adalah sebagai berikut:

Tabel Depresiasi Dan Akumulasi Depresiasi
Dengan Metode Garis Lurus

Akhir Tahun ke	Debit Depresiasi (Rp)	Kredit Akumulasi Depresiasi (Rp)	Total Akumulasi depresiasi (Rp)	Nilai Buku Aktiva (Rp)
0				2.400.000
1	560.000	560.000	560.000	1.280.000
2	560.000	560.000	1.120.000	1.120.000
3	560.000	560.000	1.680.000	720.000
4	560.000	560.000	2.240.000	160.000
	2.240.000	2.240.000		

2. Metode Jam Jasa

Metode jam jasa berasumsi bahwa aktiva tetap terutama mesin–mesin akan lebih cepat rusak bila digunakan sepenuhnya dibanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya. Metode ini beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Besarnya beban depresiasi periodik tergantung pada jam jasa yang terpakai.

Metode jam jasa paling tepat jika digunakan untuk kendaraan. Dengan asumsi kendaraan itu lebih banyak aus karena dipakai dibandingkan dengan tua karena waktu.

Contoh

Aktiva tetap berupa mesin dibeli dengan harga perolehan Rp2.400.000,- nilai residu Rp160.000,- dapat digunakan selama 8.000 jam. Depresiasi per jam dihitung sebagai berikut:

Depresiasi per jam =	$\frac{\text{Harga perolehan- Nilai Residu}}{\text{Taksiran jam mesin}}$
=	$\frac{\text{Rp 2.400.000- Rp 160.000}}{8.000}$
=	Rp 280

Tabel perhitungan depresiasi dan akumulasi penyusutan adalah sebagai berikut:

Tabel Depresiasi Dan Akumulasi Depresiasi

Dengan Metode Jam Jasa

Akhir Tahun ke	Jam Kerja Mesin	Debit Depresiasi (Rp)	Kredit Akumulasi Depresiasi (Rp)	Total Akumulasi depresiasi (Rp)	Nilai Buku Aktiva (Rp)

0					2.400.000
1	2.000	840.000	840.000	840.000	1.560.000
2	2.500	700.000	700.000	1.540.000	860.000
3	1.500	420.000	420.000	1.960.000	440.000
4	1.000	280.000	280.000	2.240.000	160.000
	8.000	2.240.000	2.240.000		

3. Metode hasil produksi

Metode hasil produksi umur kegunaan aktiva ditaksir dari jumlah unit hasil produksi. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode berfluktuasi sesuai fluktuasi hasil produksi .

Asumsi digunakan bahwa aktiva tetap dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga depresiasi didasarkan jumlah produk yang dihasilkan. Langkah dalam menghitung beban depresiasi periodik adalah : 1) Pertama kali dihitung tarif depresiasi untuk tiap unit produk, dan 2) Kemudian tarif ini akan dikalikan dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tersebut.

Contoh

Aktiva tetap berupa mesin dengan harga perolehan Rp 2.400.000 taksiran nilai residu sebesar Rp160.000. Mesin ini ditaksir selama umur penggunaan akan menghasilkan 56.000 unit produk. Depresiasi perunit produk dihitung sebagai berikut:

Depresiasi per unit =	$\frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran hasil Produksi}}$
=	$\frac{\text{Rp } 2.400.000 - \text{Rp } 160.000}{56000}$
=	Rp 40

Tabel perhitungan depresiasi dan akumulasi penyusutan adalah sebagai berikut:

Tabel Depresiasi Dan Akumulasi Depresiasi

Dengan Metode Hasil Produksi

Akhir Tahun ke	Hasil Produksi	Debit Depresiasi (Rp)	Kredit Akumulasi Depresiasi (Rp)	Total Akumulasi Depresiasi (Rp)	Nilai Buku Aktiva (Rp)
0					2.400.000

1	18.000	720.000	720.000	720.000	1.680.000
2	16.000	640.000	640.000	1.360.000	1.040.000
3	12.000	480.000	480.000	1.840.000	560.000
4	10.000	400.000	400.000	2.240.000	160.000
	56.000	2.240.000	2.240.000		

4. Metode beban berkurang

Metode beban berkurang beban depresiasi tahun –tahun pertama akan lebih besar dari beban tahun tahun berikutnya. Metode ini ada 4 cara untuk menghitung beban depresiasi yang menurun dari tahun ke tahun, yaitu :

a. Metode jumlah angka tahun

Metode jumlah angka tahun depresiasi dihitung mengalikan bagian pengurang yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu. Bagian pengurang ini dihitung sebagai berikut :

Pembilang = bobot untuk tahun yang bersangkutan

Penyebut = jumlah angka tahun selama umur ekonomis aktiva atau jumlah angka bobot.

Contoh

Aktiva tetap berupa Mesin dibeli dengan harga perolehan Rp1.000.000, residu Rp100.000 ditaksir umur ekonomisnya 3 tahun. Depresiasi mesin dihitung sebagai berikut :

Tahun	Bobot	Bagian Pengurang
1	3	3/6
2	2	2/6
3	1	1/6
	6	6/6

pembilang dalam bagian pengurang adalah angka bobot tahun yang bersangkutan. Untuk tahun pertama 3 kedua 2, ketiga 1. Penyebut dalam bagian pengurang dihitung dengan cara menjumlahkan angka bobot = 3 + 2 + 1 = 6 atau dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah angka tahun} = \frac{n(n+1)}{2}$$

n = umur ekonomis

$$\text{untuk mesin di umur 3 tahun} = \frac{3(3+1)}{2} = 6$$

Maka penyusutan dengan metode jumlah angka tahun dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel Dpresiasi – Metode Jumlah Angka Tahun

Th	Debet Depresiasi (Rp)	Kredit Akumulasi Depresiasi (Rp)	Jumlah Akumulasi Depresiasi (Rp)	Nilai Buku Aktiva (Rp)
0				1.000.000
2	3/6x900.000	450.000	450.000	550.000
3	2/6x900.000	300.000	750.000	250.000
4	1/6x900.000	150.000	900.000	100.000

b. Metode saldo menurun

Metode saldo menurun beban depresiasi periodik dihitung mengalikan tarif tetap dengan nilai buku aktiva. Karena nilai buku aktiva tiap tahun menurun maka beban depresiasi tiap tahun akan menurun. Tarif ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$T = 1 - \sqrt[n]{HP: NS}$$

Keterangan:

T = Tarif

N = Umur ekonomis

NS = Nilai sisa

HP = Harga perolehan

Aktiva tetap berupa Mesin dibeli dengan harga perolehan Rp1.000.000, residu Rp100.000 ditaksir umur ekonomisnya 3 tahun. Depresiasi mesin dengan metode saldo menurun dihitung sebagai berikut :

$$T = 1 - \sqrt[3]{\frac{100.000}{1.000.000}} = 0,536 \text{ atau } 53,6 \%$$

Untuk menghitung depresiasi tiap tahun, tarif ini 53,6 % dikalikan kepada nilai buku mesin, seperti berikut :

Tabel Depresiasi – Metode Saldo Menurun

Th	Debet Depresiasi (Rp)	Kredit Akumulasi Depresiasi (Rp)	Jumlah Akumulasi Depresiasi (Rp)	Nilai Buku Aktiva (Rp)
0				1.000.000
2	53,6 %x Rp1000.000 = Rp 536.000	536.000	536.000	464.000
3	53,6%x Rp464.000 = Rp. 248.700	248.700	784.700	215.300

4	53,6% x Rp215.300= Rp115.300	115.300	900.000	100.000
---	------------------------------------	---------	---------	---------

Nilai buku aktiva pada akhir tahun ketiga menunjukkan jumlah Rp100.000, yaitu taksiran nilai residu. Jika aktiva dihitung depresiasinya tidak mempunyai nilai residu, metode ini tidak dapat digunakan. Untuk mengatasi kelemahan ini, aktiva yang tidak mempunyai nilai residu, akan dipakai jumlah residu = Rp. 1,00

c. Double declining balance method

Metode double declining balance method, beban depresiasi tiap tahun menurun. Dasar digunakan adalah presentase depresiasi dengan cara garis lurus. Presentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan dua pada nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku selalu menurun maka beban depresiasi juga selalu menurun

Contoh

Aktiva tetap berupa mesin dengan harga perolehan Rp6.000.000, taksiran nilai residu sebesar Rp400.000 dan umumnya ditaksir selama 4 tahun. Depresiasi tiap tahun dihitung dengan dua langkah : 1) pertama dihitung depresiasi dengan metode garis lurus dan 2) kemudian dihitung dengan metode double declining balance method di hitung sebagai berikut :

Depresiasi per tahun =	$\frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur}} \times 2$
------------------------	---

	Umur ekonomi
=	$\frac{\text{Rp } 6.000.000 - \text{Rp } 400.000}{4}$
=	Rp 140.000

Maka penyusutan dengan metode jumlah garis lurus dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel Depresiasi – Metode Garis lurus

Akhir Tahun ke	Debit Depresiasi (Rp)	Kredit Akumulasi Depresiasi (Rp)	Total Akumulasi depresiasi (Rp)	Nilai Buku Aktiva (Rp)
0				6.000.000
1	1.400.000	1.400.000	1.400.000	4.600.000
2	1.400.000	1.400.000	2.800.000	3.200.000
3	1.400.000	1.400.000	4.200.000	1.800.000
4	1.400.000	1.400.000	5.600.000	400.000
	5.600.000	5.600.000		

Dari contoh metode garis lurus di muka, depresiasi Rp1.400.000 tiap tahun. Metode double declining balance method jumlah depresiasi jika dihitung dari harga perolehan adalah sebesar $\text{Rp}1.400.000/\text{Rp}6.000.000 \times 100\% = 23\%$. Jika dihitung dari jumlah yang didepresiasi Rp 5.600.000 maka $\text{Rp}1.400.000/\text{Rp}$

$5.600.000 \times 100\% = 25\%$. Tarif 25% ini dikalikan 2 menjadi 50%, depresiasi tiap tahun dihitung sebagai berikut :

Tabel Depresiasi Metode Metode Double Declining Balance
Method

Akhir ke	Tahun	Debit Depresiasi (Rp)	Kredit Akumulasi Depresiasi (Rp)	Total Akumulasi depresiasi (Rp)	Nilai Buku Aktiva (Rp)
	0				6.000.000
	1	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
	2	1.500.000	1.500.000	4.500.000	1.500.000
	3	750.000	750.000	5.250.000	750.000
	4	375.000	375.000	5.625.000	375.000

Depresiasi metode double declining balance method menggunakan 2 kali prosentase yang didapat dari metode garis lurus, dapat dibuat perhitungan depresiasi seperti atas. Nilai residu dengan metode ini sebesar Rp375.000, jika dibandingkan dengan cara garis lurus terdapat perbedaan sebesar Rp25.000.

G. PENCATATAN DEPRESIASI

Kadang-kadang depresiasi dicatat dengan mendebit rekening biaya dan mengkredit rekening aktiva yang bersangkutan, cara ini tidak

dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai harga perolehan aktiva dan jumlah depresiasi sampai pada periode itu. Untuk menghilangkan kelemahan itu, depresiasi dikreditkan ke rekening akumulasi depresiasi yang merupakan offset dari rekening aktiva yang bersangkutan.

Penggunaan jurnal depresiasi dikreditkan ke rekening akumulasi depresiasi maka dalam neraca akan dapat diketahui jumlah harga perolehan dan jumlah yang sudah didepresiasi. Biasanya untuk setiap rekening aktiva akan dibuatkan satu rekening akumulasi depresiasi. Apabila aktiva yang dimiliki jumlahnya banyak, maka bisa dibuatkan buku pembantu yang mendukung jumlah dalam rekening kontrol dalam buku besar.

Jurna untuk mencatat depresiasi adalah sebagai berikut :

Beban Depresiasi	Rpxx	
	Akumulasi Depresiasi	Rpxx

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi-7. Yogyakarta: BPFE
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning. (Untuk informasi mengenai evaluasi kinerja keuangan dan pengambilan keputusan investasi).
- Chychyla, R., Leone, A. J., & Minutti-Meza, M. (2019). Complexity of financial reporting standards and accounting expertise. *Journal of Accounting and Economics*, 67(1), 226–253.
- Donald E, Kieso, Weygandt Jerry J, Warfield Terry D. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Donald E, Kieso, Weygandt Jerry J, Warfield Terry D. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Eldenburg, L. G., & Wolcott, S. K. (2017). *Cost Management: Measuring, Monitoring, and Motivating Performance*. Wiley. (Untuk informasi mengenai perencanaan dan penganggaran, serta evaluasi investasi dan proyek).
- Ely Suharyati, Sri Dewi Anggadewi, 2009, *Akuntansi Keuangan*, Graha, Yogyakarta
- Fauzi, A. A., Kom, S., Kom, M., Budi Harto, S. E., MM, P. I. A., Mulyanto, M. E., Dulame, I. M., Pramuditha, P., Sudipa, I. G. I., & Kom, S. (2023). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DI BERBAGAI SEKTOR PADA MASA SOCIETY 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ferryono, B., & Sutaryo, S. (2017). *Manfaat Akuntansi Basis Akrual dan Akuntansi Basis Kas Menuju Akrual dalam Pengambilan*

Keputusan Internal Pemerintah Daerah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 143–158. <https://doi.org/10.24815/jdab.v4i2.6797>

- Fitriyatul, A. (2023). *Ilmu Akuntansi* (Andi Asari (ed.); Cetakan I). PT. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Fridson M, Alvarez. 2002. *Financial Statement Analysis. A Practitioners Guide*. Third Edition, John Wiley & Son Inc
- Gebo, A., Aditama, P. W., Sarasvananda, I. B. G., & Permana, I. P. H. (2022). SISTEM INFORMASI LAPORAN KEUANGAN PADA SMK NEGERI 1 ENDE BERBASIS WEB. *Jurnal Krisnadana*, 1(3), 15–25.
- Hendrawan, H., Bakri, A. A., Fatchuroji, A., & Effendi, R. (2023). Effects of Capital, Usage of Accounting Information, Financial Statements, and Characteristics Entrepreneurship on Financial Capability and Business Performance of MSMEs. *The ES Accounting And Finance*, 1(02), 72–81.
- Hidayat W. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., Elliott, J. A., & Philbrick, D. R. (2016). *Introduction to Financial Accounting*. Pearson Education. (Untuk informasi mengenai penyediaan informasi keuangan, perencanaan, dan penganggaran).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit: Salemba.
- Irsyad Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan 2*, Departemen Akuntansi FEUI, Jakarta
- Kartini, K. S., Putra, I. N. T. A., Atmaja, K. J., & Widiani, N. P. S. (2022). SISTEM INFORMASI PENJUALAN PADA SALAD YOO. *Jurnal Krisnadana*, 1(2), 45–53.

- Kieso, Donald E., Weygant, Jerry J., Warfield, Terry D. (2012). *Intermediate Accounting*, 14th Edition, New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Louwers, T. J., Ramsay, R. J., Sinason, D. H., Strawser, J. R., & Thibodeau, J. C. (2017). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach*. McGraw-Hill Education. (Untuk informasi mengenai manajemen risiko dan pengendalian internal).
- Mahendra, G. S., Tampubolon, L. P. D., Arni, S., Kharisma, L. P. I., Resmi, M. G., Sudipa, I. G. I., Ariana, A. A. G. B., & Syam, S. (2023). *SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN (Teori dan Penerapannya dalam berbagai Metode)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Martini, Dwi. *Perkembangan PSAK-IFRS (Bahan Pelatihan IFRS)*. Jakarta: FE-Universitas Indonesia.
- Mas'ud Machfud, 1999, *Akuntansi Intermediate*, BPFE, Yogyakarta
- Mulya, Hadri. (2013). *Memahami Akuntansi Dasar: Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi*. Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nur, M., Batmetan, J. R., & Manggopa, H. K. (2019). Smart city maturity level analysis using itil framework. 5th UPI International Conference on Technical and Vocational Education and Training (ICTVET 2018), 243–247.
- Nur, M., Hardianti, J. A., Syaharuddin, M., & Kasim, A. (2020). *Fertilizer Subsidy Policy Implementation Evaluation Government Onion Farmers Increase Productivity in Enrekang*.
- Pratt, J., & Peters, M. F. (2020). *Financial Accounting*. John Wiley & Sons.
- Pratt, J., & Peters, M. F. (2020). *Financial Accounting*. John Wiley & Sons.
- Pura, Rahman. (2013). *Pengantar Akuntansi 1: Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Radiansyah, A., Napu, F., Mulya, K. S., Martaseli, E., Sofyan, H., Mareta, S., Hendrawan, H., Andini, R., Wulandari, I., & Verahastuti, C. (2023). *Teori & Konsep Dasar Akuntansi Di Berbagai Sektor*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Raja Adri Satriawan Surya, 2011, *Akuntansi Keuangan Fersi IFRS*, Graha, Yogyakarta
- Rifani, A., & Sadikin, A. (2020). Financial Technology, Financial Literacy And Wetlands Community Resilience In Banjarmasin (Phenomenological Study On Traditional Jukung Craftsmen Of South Kalimantan). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(4), 404–411.
- Rony, Z. T. (2017). The Causes Factors of Employee Turnover Intention. *The Causes Factors of Employee Turnover Intention*.
- Rony, Z. T. (2019). An effective promotion strategy for managers in Era Disruption. *Asia Proceedings of Social Sciences*, 4(2), 57–59.
- Rony, Z. T. (2020). COMPETENCY MODEL OF EMPLOYEE PERFORMANCE APPRAISAL PREPARATION IN THE COMPANY CONSTRUCTION: A QUALITATIVE METHOD (Case study in a private construction company in Indonesia 2018-2019). *COMPETENCY MODEL OF EMPLOYEE PERFORMANCE APPRAISAL PREPARATION IN THE COMPANY CONSTRUCTION: A QUALITATIVE METHOD (Case Study in a Private Construction Company in Indonesia 2018-2019)*, 11(12), 2071–2077.
- Rony, Z. T. (2020). *Karyawan Unggul Perusahaan Hebat*. Mitra Wacana Media.
- Rustiawan, I., Purwati, S., Kraugusteeliana, K., & Bakri, A. A. (2023). Teknik Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Metode Behaviour Anchor Rating Scale dalam Peningkatan Karyawan Terbaik. *Jurnal Krisnadana*, 2(3), 403–411.

- Sadeli, Lili M. (2016). *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 1. Cetakan 11. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadikin, A. (2020). Ethno-methodology study: Entrepreneurial resilience of Urang Banjar in South Kalimantan as the efforts to improve local economic sustainability in digitalization industry 4.0 era.
- Sadikin, A. (2020). *Resiliensi Entrepreneurship Etnis Urang Banjar (Studi Etnometodologi Di Kalimantan Selatan)*. Universitas Brawijaya.
- Sadikin, A., Junianto, P., Arifin, L., Anantadjaya, S. P. D., Rosari, R., & Hidayat, A. R. (2022). THE ROLE OF ACCOUNTANTS' STRATEGY IN STRUCTURING BANK PERFORMANCE TOWARDS A SUSTAINABLE CREATIVE ECONOMY IN INDONESIA. *MULTICULTURAL EDUCATION*, 8(02), 120–132.
- Samryn, L.M. (2015). *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Edisi IFRS. Edisi Revisi 4. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwandi, L. T. S., Hasibuan, N. A., Sudipa, I. G. I., Syahrizal, M., Alwendi, M., Muqimuddin, B. D. M., Ginanta, N. L. W. S. R., & Israwan, L. M. F. (2023). *Sistem pendukung keputusan*. Graha Mitra Edukasi.
- Schroeder, R. G., Clark, M. W., & Cathey, J. M. (2022). *Financial accounting theory and analysis: text and cases*. John Wiley & Sons.
- Sodikin, Slamet Sugiri & Bogat Agus Riyono. (2012). *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi kedelapan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Soemarso, SR. (2005). *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Buku Satu. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudipa, I. G. I., Rahman, R., Fauzi, M., Pongpalilu, F., Setiawan, Z., Huda, M., Kusuma, A. S., Putra, D. M. D. U., Burhan, M. I., &

- Anzani, Y. M. (2023). PENERAPAN SISTEM INFORMASI DI BERBAGAI BIDANG. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiri, Slamet & Bogat Agus Riyono. 2016. Akuntansi Pengantar 1. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiri, Slamet. 2015. Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2016). Corporate Financial Accounting. Cengage Learning. (Untuk informasi mengenai penyediaan informasi keuangan, evaluasi kinerja keuangan, dan kepatuhan hukum dan perpajakan).
- Warren, Carl S., Reeve, James M., Duchac, Jonathan E. (2012). Financial Accounting, 12th Edition, Ohio: South-Western College Publishing.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Aly, I. M. (2020). Managerial Accounting: Tools for Business Decision-Making. John Wiley & Sons.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). Financial Accounting with International Financial Reporting Standards. John Wiley & Sons.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). Financial Accounting: Tools for Business Decision Making. Wiley. (Untuk informasi mengenai penyediaan informasi keuangan, evaluasi kinerja keuangan, dan pengambilan keputusan investasi).
- Zaki Baridwan, 2004, Intermediate Accounting Edisi 8, BPFE, Yoyakar

TENTANG PENULIS



Dr. Mohamad Makrus, M.Acc.,

lahir di Brebes, Jawa Tengah, merupakan Dosen Tetap Yayasan Fakultas Ekonomi Universitas Pertiba Pangkalpinang – Bangka Belitung. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Limbangan Wetan Brebes lulus tahun 1987, SMP Negeri 4 Brebes lulus tahun 1990, SMEA Negeri Brebes lulus tahun 1993. Setamat dari SMEA kemudian melanjutkan di STIE “YO” Yogyakarta lulus tahun 2002 dan berkesempatan melanjutkan pascasarjana di UGM Yogyakarta lulus tahun 2011, dan ditahun yang sama melanjutkan program doktoral di Universitas Borobudur lulus tahun 2014. Saat ini penulis dipercaya sebagai kepala penjaminan mutu di Fakultas Ekonomi Universitas Pertiba Pangkalpinang – Bangka Belitung, aktivitas lain mengikuti kajian ilmiah serta aktif di kegiatan-kegiatan sosial masyarakat. Alamat email: mohamadmakrus01@gmail.com.

Dr. Jamaluddin, S.E., M.Si., Ak

Seorang Penulis dan Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako Palu, Sulawesi Tengah. Lahir di Siwa, 5 Mei 1970 Kabupaten Wajo Provinsi Sulsel. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan bapak Nurdin dan ibu Junuhati. Ia menamatkan Pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin Makassar prodi Akuntansi. Menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) Universitas Hasanuddin prodi Manajemen Keuangan dan program Doktor (S3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin prodi Ilmu Ekonomi konsentrasi akuntansi. Judul riset yang pernah dilakukan fokus pada audit

internal dan perpajakan. Diantaranya *Role Ambiguity, Role Conflict, Auditor Competence on Audit Quality: The Mediating Effects of Auditing Planning and Independence; The Complexity of Tax Regulations Between States Parties.*



Ernawaty Usman, S.E., M.Si., Ak., CA

Penulis lahir di Ujung Pandang, 02 Pebruari 1974. Sejak tahun 2004 menjadi salah satu dosen pada Universitas Tadulako. Tahun 2009 melanjutkan pendidikan pada program Magister Akuntansi Universitas Hasanuddin dan selesai pada tahun 2011. Tahun 2022 penulis menyelesaikan program Doktor Ilmu Akuntansi, konsentrasi Akuntansi Manajemen Sektor Publik

pada Universitas Brawijaya.

Beberapa karya ilmiah dalam bentuk artikel yang diterbitkan baik pada jurnal nasional maupun international diantaranya adalah : Budget Participation and Performance of Local Government Bureucrats: The Role of Budget Politik (2022), Big artificial intelligence Data revolution for Coronavirus Outbreak (2022), The Effect Of Budget Participation On Budgetary Slack With Information Asymmetry And Clarity Of Budget Target As Moderating Variable. (2019), The Effect Of Budget Participation On Budgetary Slack (2018), Leadership Styles In Budgeting Participation To Support Managerial Performance (2016), Anggaran Partisipatif Dalam menunjang Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (2014) dan Analisis Budaya Organisasi Dan Asimetri Informasi Dalam Senjangan Anggaran (2012), Book Chapter Akuntabilitas Kinerja Sektor publik (2022)

Email : ernawatyusman02@yahoo.co.id

Dr. Sumatriani, S.E., M.Si., Ak

Seorang Penulis dan Dosen Prodi (D4) Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ujung Pandang, Sulawesi Selatan. Lahir di Warue Soppeng, 1 Juni 1970 Kabupaten Soppeng Provinsi Sulsel. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan bapak H. Dalle (Almarhum) dan ibu Hj. Wali. Ia menamatkan Pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin Makassar prodi Akuntansi. Menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) Universitas Hasanuddin prodi Manajemen Keuangan dan program Doktor (S3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin prodi Ilmu Ekonomi konsentrasi akuntansi. Hasil-hasil riset yang pernah dilakukan adalah akuntansi keuangan dan perpajakan. Judul riset diantaranya *The Effects of Shareholders' Rights, Disclosures, and Transparency on Firm Value*; Model Penerimaan Teknologi Administrasi Perpajakan (*E-Filing*) Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pajak Di Kota Makassar; Sosialisasi Harmonisasi Peraturan Perpajakan dan Program Pengungkapan Sukarela Terhadap Penerimaan Pajak dengan Pengetahuan Sebagai Variabel Intervening. Buku yang pernah diterbitkan dengan judul Manajemen Portofolio Dan Investasi.



Drs. Setyobudi, SE., MM., Akt., CA.

seorang Penulis dan Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Islam 17 Agustus 1945 Semarang. Lahir di desa Kayen, 22 Maret 1966 Jawa Tengah. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan bapak Pardi dan Ibu Ngareni. ia menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Diponegoro prodi Akuntansi dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas 17 Agustus 1945 Semarang prodi Manajemen



Fika Hartina Sari, A.Md, S.E, M.Ak.

Seorang Penulis dan Dosen Prodi Akuntansi STIFA Makassar dimana beralih bentuk ke Universitas Almarisah Madani. Lahir di Ujung Pandang, 28 September 1992. Penulis merupakan anak ke-lima dari delapan bersaudara dari pasangan bapak Bachtiar Amir, S.E dan Ibu Haslinda, S.Pd. Ia menamatkan pendidikan Program Ahli Madya (D3) Bahasa Asing di Universitas Muslim Indonesia, program Sarjana (S1) di Universitas Muslim Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Muslim Indonesia Prodi Akuntansi.



Mekar Meilisa Amalia, S.E., Ak., M.Si., CA., CATr.

Adalah dosen PNS dpk yang ditempatkan pada Universitas Dharmawangsa. Pendidikan S1 (1999) dan S2 (2009) diselesaikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Tergabung sebagai anggota profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI) dan Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI). Selain mengajar, juga masih meluangkan waktu untuk menulis buku, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, juga aktif dalam mengikuti berbagai diklat dan pertemuan ilmiah.

Rina Mudjiyanti, S.E., M.Si

Seorang Penulis dan Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Pendidikan Akuntansi (S1) di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, pendidikan (S2) Akuntansi program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.



Dr. Sugianto, SE., M.Si., Ak., CA,

Penulis lahir di Bone, 6 November. Sejak tahun 2006 menjadi dosen tetap pada Jurusan Ekonomi dan Bisnis di Universitas Tadulako hingga saat ini. Pada tahun 2011 menyelesaikan S2 di Universitas Hasanuddin Makassar dan pada tahun 2022, penulis menyelesaikan Program Doktor Ilmu Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Penulis selain menyukai dunia fotografi, melakukan riset yang terkait dengan aspek Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keperilakuan dan Akuntansi Manajemen Sektor Publik.

Email Penulis: sugisyam@gmail.com



Drs. Parju, SE, MSi

Seorang Penulis dan Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang. Lahir di Sragen, 21 Oktober 1963 Jawa Tengah. Penulis merupakan anak pertama dari sembilan bersaudara dari pasangan bapak Mulyadi dan Ibu Samiyem.

Penulis lahir di Sragen Tanggal 21 Oktober 1963. Penulis adalah dosen tetap Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang. Menyelesaikan pendidikan S1 Manajemen di UNTAG Semarang tahun 1989, S1 Akuntansi di UNTAG Semarang tahun 2002 dan S2 Manajemen Keuangan Di Universitas Hasanudin Tahun 1998

Penerbit :

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Buku Gudang Ilmu, Membaca Solusi
Kebodohan, Menulis Cara Terbaik
Mengikat Ilmu. Everyday New Books

SONPEDIA.COM
PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Redaksi :

Jl. Kenali Jaya No 166

Kota Jambi 36129

Tel +6282177858344

Email: sonpediapublishing@gmail.com

Website: www.sonpedia.com